

**PEMBELAJARAN ONLINE PAI PERSPEKTIF GURU DAN  
MURID DI SMPN 1 SEMARANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MOHAMMAD BACHTIAR TURCHAN**

NIM. 1703018009

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mohammad Bachtiar Turchan**  
NIM : 1703018009  
Judul : Pembelajaran Online PAI Perspektif Guru  
dan Murid di SMPN 1 Semarang  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### PEMBELAJARAN ONLINE PAI PERSPEKTIF GURU DAN MURID DI SMPN 1 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Mei 2022  
Pembuat Pernyataan,



**Mohammad Bachtiar Turchan**  
NIM. 1703018009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185  
<http://fitk.walisongo.ac.id>

PAI

PENGESAHAN PERBAIKAN  
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Mohammad Bachtiar Turchan  
NIM : 1703018009  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembelajaran Online PAI Perspektif Guru dan Murid di SMPN 1 Semarang

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada: 21 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag  
Ketua /Penguji

13-6-2022

Dr. H. Suja'i, M.Ag.  
Sekretaris/ Penguji

10-6-2022

Dr. H. Ikrom, M.Ag.  
Pembimbing/ Penguji

13-6-2022

Dr. H. Musthofa, M.Ag.  
Penguji

7-6-2022

Dr. H. Darmu'in, M.Ag.  
Penguji

20-5-2022

Semarang, 31 Desember 2021

**NOTA DINAS**

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Semarang


*Assalamualaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Mohammad Bachtiar Turchan**  
NIM : 1703018009  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Perspektif Guru dan Murid tentang pembelajaran Daring PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN Semarang Barat)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



**Dr. H. Ikhrom, M.Ag**  
NIP. 196503291994031002

...

NOTA DINAS

Semarang, 30 Desember 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Semarang

*Assalamualaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Mohammad Bachtiar Turchan**  
NIM : 1703018009  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Program studi : Pasca Sarjana  
Judul : Perspektif Guru dan Murid tentang pembelajaran Daring PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN Semarang Barat)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Pembimbing II,



**Dr. Agus Sutivono, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197307102005011004

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Ayahku tercinta H. Mohammad Turchan, S.E. (Alm.)

Ibuku tercinta Hj. Suwarni

Ayah mertua tercinta Ikhaa Heer Supriyo (Alm.)

Ibu mertua tercinta Evi Sovia Sakri Dayanti, M.H

Istriku tercinta Amalia Husadani, S.Psi.

Adek-adekku tersayang:

Mohammad Nur Hafidz, S.Ag.

Muthia Fadilla Mirza, S.E.

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

## ABSTRAK

Judul : **Pembelajaran Online PAI Perspektif Guru dan Murid di SMPN 1 Semarang**

Penulis : Mohammad Bachtiar Turchan

NIM : 1703018009

Riset tentang perspektif guru sudah banyak, tetapi perspektif guru dan murid belum banyak yang di teliti. Studi ini untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang?. 2) Mengapa perspektif guru dan murid berbeda di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang?. 3) Bagaimana implikasi perspektif guru dan murid pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang? Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Perspektif guru di SMP Negeri 1 Semarang dengan strategi pembelajaran yang mampu menjadikan komunikasi dengan murid dan pemberian tugas yang disesuaikan dengan materi dan penilaian berdasarkan tugas yang dikumpulkan, sedangkan dalam perspektif murid pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada pembelajaran daring sudah baik namun adanya kendala kuota dan sinyal. 2) Perspektif guru dan murid di SMP Negeri 1 Semarang baik itu terkait proses pembelajaran yang dilakukan, variasi metode dan media yang digunakan akan mempengaruhi cara belajar guru dan murid. 3) Pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Semarang akan berimplikasi bagi guru dan murid, kualitas pembelajaran daring PAI yang mampu direspon dengan baik dan tidak memunculkan kualitas belajar murid.

**Kata kunci** : Perspektif, Pembelajaran Online, Masa Pandemi Covid-19

## ABSTRACT

Title : **Online Learning PAI from the Perspective of Teacher and Student at SMPN 1 Semarang**

Author : Mohammad Bachtiar Turchan

NIM : 1703018009

Research on teacher perspectives has been a lot, but the perspectives of teachers and students have not been examined much. This study is to answer the problem: 1) What is the perspective of teachers and students about PAI online learning during the Covid-19 pandemic in Semarang State Junior High School 1? 2) Why are the perspectives of teachers and students different during the Covid-19 pandemic in Semarang State Junior High School 1? 3) What are the implications of pai online learning teacher and student perspective during the Covid-19 pandemic in Semarang State Junior High School 1? This type of research is field research that is qualitative, with data collection techniques through interviews, observations and documentation. The results of the study show: 1) The perspective of teachers in Semarang State Junior High School 1 with learning strategies that are able to make communication with students and assignments tailored to the material and assessment based on the tasks collected, while in the perspective of students the learning carried out by PAI teachers on online learning is good but there are quota and signal constraints. 2) The perspective of teachers and students in Semarang State Junior High School 1 both related to the learning process carried out, variations in methods and media used will affect the way teachers and students learn. 3) PAI online learning in Semarang State Junior High School 1 will be qualified for teachers and students, the quality of PAI online learning that can be responded to properly and does not bring up the quality of student learning.

**Keywords:** Perspective, Online learning, Covid-19 Pandemic

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan Tunggal

No	Arab	Huruf Latin
1	ا	-
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No	Arab	Huruf Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	'
29	ي	y

### 2. Vokal Pendek

( َ ) = a كَتَبَ kataba  
قَالَ qa>la  
( ِ ) = i سئِلَ su'ila  
( ُ ) = u يَذْهَبُ yaz|habu

### 4. Diftong

( أَي ) = ai كَيْفَ kaifa  
( أَوْ ) = au حَوْلَ h}aula

### 3. Vokal Panjang

( َ ) = a>  
( أَي ) = i> قِيلَ qi>la  
( أَوْ ) = u> يَقُولُ yaqu>lu

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang telah mengajari manusia sesuatu yang tidak diketahuinya. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul Allah yang diutus ke dunia untuk membawa rahmat di seluruh alam semesta. Demikian juga shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada para sahabat Nabi saw yang pemikiran mereka banyak dijadikan rujukan oleh para generasi setelah mereka.

Penulis sadar bahwa selesainya penulisan tesis ini hanyalah berkat partisipasi berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak dalam memberikan bantuan baik moral maupun material. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hj. Anis Ma'sumah, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag. sebagai Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag. dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini.

4. Segecap Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Kepala Sekolah dan Guru SMPN 01, SMPN 19 SMPN 30, dan SMPN 31 Semarang Barat yang telah banyak memberikan ijin dan dukungan dalam penulisan tesis ini.
6. Ibuku tercinta, bunda Hj. Suwarni yang tiada henti memberikan semangat dan do'a, dan adik-adik tercinta, adik Mohammad Nur Hafidz, S.Ag, dan adek Muthia Fadila Mirza yang juga memberikan do'a dan semangat.
7. Istriku tercinta, Amalia Husadani S.Psi atas segala dukungan, cinta dan doa yang telah diberikan.
8. Temen-teman seangkatan PAI-2017 (pak Rochman, pak Kholiq, pak Alex, mas Ulul, pak Hadi, bu Durroh, pak Yaqin, pak Anam, pak Khairul, pak Arif, pak Chafid, pak Najib, bu Aufa, bu Nazil) yang selalu memberikan inspirasi kebaikan, menemani dan menyemangati belajar di kelas bersama, serta memberikan dukungan dalam pembelajaran.

Kiranya tidak ada ucapan yang dapat penulis kemukakan kecuali harapan, semoga pihak-pihak yang telah penulis kemukakan di atas selalu mendapat rahmat dan anugerah dari Allah SWT.

Penulis menyadari, apa yang disajikan dalam tesis ini bukanlah suatu yang sempurna dan mutlak kebenarannya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan, sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, 15 Mei 2022

Penulis



**Mohammad Bachtiar Turchan**

NIM. 1703018009

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Penelitian Tesis.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>21</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Perspektif.....</b>	<b>21</b>
<b>B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>22</b>

C.	Pembelajaran PAI di Masa Pandemi .....	28
D.	Perspektif Guru dan Murid Pembelajaran PAI di Masa Pandemi.....	30
E.	Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III</b>	.....	<b>40</b>
	<b>PEMBELAJARAN ONLINE PAI PERSPEKTIF GURU DAN MURID DI SMPN 1 SEMARANG</b> .....	<b>40</b>
A.	Perspektif Guru di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Proses Pembelajaran Online PAI.....	40
B.	Perspektif Guru di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Materi Pembelajaran Online PAI .....	51
C.	Perspektif Guru di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Hasil Pembelajaran Online PAI.....	53
D.	Perspektif Murid dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran Online PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang.....	63
<b>BAB IV</b>	.....	<b>70</b>
	<b>ANALISIS PEMBELAJARAN ONLINE PAI PERSPEKTIF GURU DAN MURID DI SMP NEGERI 1 SEMARANG</b> .....	<b>70</b>
A.	Analisis Perspektif Guru Pembelajaran Online PAI dan Pengaruhnya di SMP Negeri 1 Semarang.....	70
B.	Analisis Perspektif Murid Pembelajaran Online PAI dan Pengaruhnya di SMP Negeri 1 Semarang.....	82
C.	Analisis Implikasi Perspektif Guru dan Murid Tentang Pembelajaran Online PAI di SMP Negeri 1 Semarang .....	94
<b>BAB V</b>	.....	<b>98</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>98</b>
A.	Simpulan.....	98

<b>B.</b>	<b>Saran-saran .....</b>	<b>99</b>
<b>C.</b>	<b>Penutup.....</b>	<b>100</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PAI menuntut adanya komunikasi secara langsung dengan pembelajaran di kelas sehingga setiap materi yang diajarkan dapat dipahami dan guru pun mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam materi PAI tersebut kepada murid melalui pembelajaran di kelas tersebut. Namun Pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di berbagai aspek yang menyelimuti kehidupan manusia, sehingga semua dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat, guna mendapat solusi atas perubahan yang terjadi.<sup>1</sup>

Setelah Corona menjadi wabah (pandemik) di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemik COVID-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*) ; (7) Menunda semua kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Susilo, dkk. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7. 2020, 45

mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan New Normal.<sup>2</sup>

Dampak terbesar dari pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dease (COVID-19).<sup>3</sup>

Secara umum, terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan tidak terkecuali pada pembelajaran PAI yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pertama adalah dampak jangka pendek. Dampak ini berupa beban psikologis yang harus ditanggung oleh guru, murid, dan orang tua. Ini menjadi kejutan besar bagi guru karena harus merumuskan ulang perangkat pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Bagi orang tua, khususnya yang biasa sibuk dengan

---

<sup>2</sup> Darmin Tuwu, Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19, *Journal Publicuho* Volume 3. No. 2. 2020, 271

<sup>3</sup> Iqbal Faza Ahmad. Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020, 199

pekerjaannya di luar rumah, mendampingi anaknya untuk melakukan proses pembelajaran daring menjadi tambahan beban tersendiri. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak murid yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru dan teman-teman sekelas, namun harus terbiasa belajar mandiri melalui berbagai media yang belum begitu mereka pahami.

Survey yang dilakukan oleh survei yang dilakukan oleh Ikatan Psikolog Klinis (IPK) selama pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia yang menyatakan masalah psikologis tertinggi dari pembelajaran daring yang ditemukan berdasarkan keluhan dan hasil diagnosis oleh psikologi klinis yakni hambatan belajar, khususnya untuk anak dan remaja sebesar 27,2 persen. Keluhan stres umum sebesar 23,9 persen; keluhan kecemasan 18,9 persen; keluhan mood swing 9,1 persen, dan gangguan kecemasan 8,8 persen; serta keluhan psikosomatis 4,7 persen. Halini menunjukkan tak semua anak cocok model pembelajaran daring. Beberapa anak merasa belajar *daring* cenderung membuat mereka tidak nyaman dan kurang menyenangkan.<sup>4</sup>

Bagi guru, pembelajaran Daring banyak sekali hambatan khususnya komunikasi, karena pola pengajaran hanya melalui pesan singkat Whatsapp grup atau geogle classrom. Kadang ada tumpang tindih murid yang bertanya, sesuatu yang sudah ditanyakan murid A ditanyakan kembali oleh murid B. Saat

---

<sup>4</sup> <https://www.suara.com.>, dikutip pada tanggal 25 Januari 2021

diberi tugas pun, beberapa murid sering terlewat karena belum terbiasa. Masalah sinyal dan murid yang malas mengikuti pelajaran pun ikut berkontribusi.<sup>5</sup> Bagi guru yang idealis, punya banyak waktu luang dan menguasai teknologi mungkin justru jadi tantangan dan tidak ada masalah. Namun bagi guru yang sudah lanjut usia serta gagap teknologi, apakah mereka mau belajar. Stres di masa pandemi dialami guru karena mereka harus standby membawa dan melihat HP. Setiap ada murid yang bertanya tentang pelajaran mereka harus menjawab satu per satu, terlebih bila guru tersebut wali kelas. Selain mengurus pelajaran sendiri, masih mengkoordinir pelajaran guru lainnya.<sup>6</sup>

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan murid. Bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring, sedangkan bagi murid harus mampu memahami materi tanpa pendampingan dari guru. Hal ini menjadikan berbagai perspektif yang berbeda bagi guru maupun murid dalam menyikapi pembelajaran PAI melalui daring.

Masalah ini sangat penting untuk dikaji lebih lanjut karena proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 khususnya di SMP Negeri 1 Semarang yang menjadikan guru dan murid semakin jauh, baik dalam berkomunikasi dan melakukan

---

<sup>5</sup> <https://edukasi.sindonews.com>, dikutip pada tanggal 25 Januari 2021

<sup>6</sup> <https://surabaya.tribunnews.com>, dikutip pada tanggal 25 Januari

proses pendidikan, sehingga target pembelajaran yang diinginkan tidak dapat terwujud karena kekurangpahaman murid dalam memahami materi, kurang kreatifnya guru dalam mengajar, kurangnya interaksi edukatif diantara guru dan murid, atau hilangnya motivasi belajar dari murid karena pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung bertemu dengan guru dan murid lainnya, begitu juga komunikasi secara langsung anatara guru dan murid akan berdampak dengan hilangnya proses pendidikan yang mengarah pada pembiasaan moral murid, sehingga sekarang ini dekadensi moral murid semakin tinggi, hal ini tentunya akan memunculkan berbagai persepsi yang menjadikan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 perlu telaah lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif guru dan murid tentang pembelajaran online PAI di SMP Negeri 1 Semarang?
2. Mengapa perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring berbeda di SMP Negeri 1 Semarang?
3. Bagaimana implikasi perspektif guru dan murid dalam pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Semarang.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perspektif guru dan murid mempengaruhi pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Semarang.
3. Untuk menganalisis implikasi pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Semarang bagi guru dan murid.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dalam ilmu pengetahuan, khususnya tentang proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pola proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang.
- b. Bagi murid dapat memberikan informasi cara terbaik dalam proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang
- c. Bagi sekolah dapat memberikan informasi tentang kebijakan yang seharusnya dilakukan dalam menyikapi proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang

- d. Dapat memberi gambaran pada pembaca tentang proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang.

## **E. Kajian Pustaka**

Untuk mempermudah penyusunan tesis maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, dan Qiqi Yulianti Zaqiyah, (2020), Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media online di masa pandemi Covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses KBM serta tingkat perkembangan murid dalam merespon materi yang disampaikan.<sup>7</sup>

Penelitian Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, dan Qiqi Yulianti Zaqiyah memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19, namun penelitian Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, dan Qiqi Yulianti Zaqiyah lebih mengkaji penggunaan media belajar PAI di

---

<sup>7</sup> Ahmad Jaelani, dkk., Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online), *Jurnal IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020

masa pandemi Covid-19 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah berbagai perspektif guru dan murid dalam menyikapi pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian Wati Susanti (2020) berjudul Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan guru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas murid baik dari level ekonomis, inteligensi bahkan tempat tinggal, sehingga apa yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media WhatsApp group, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI yang bersifat praktik sulit untuk dipahami murid, begitu juga dengan materi akhlak yang tidak dapat diajarkan melalui keteladanan karena hanya menggunakan media online. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua didominasi masalah ekonomis yang menuntut pengeluaran untuk paket data, selain itu di antara orang tua banyak yang tidak mampu untuk menjelaskan secara langsung materi PAI kepada anak.<sup>8</sup>

Penelitian Wati Susanti memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang

---

<sup>8</sup> Wati Susanti, Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 7. No 2, November 2020

pembelajaran di masa pandemi Covid-19, namun penelitian Wati Susanti lebih mengkaji problematika dan solusi belajar PAI di masa pandemi Covid-19 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah berbagai perspektif guru dan murid dalam menyikapi pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin (2020) berjudul Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Miftahul Ngreco menggunakan aplikasi whatsapp group dan google doc. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Ngreco adalah gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi murid, serta faktor ekonom.<sup>9</sup>

Penelitian Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang

---

<sup>9</sup> Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin, Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, *SITTAH: Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020

pembelajaran di masa pandemi Covid-19, namun penelitian Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin lebih mengkaji penggunaan aplikasi dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 beserta faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah berbagai perspektif guru dan murid dalam menyikapi pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan Ely Novianti, Alda Rizka Fatkhia, dan Zalik Nuryana (2020) berjudul Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan. Hasil penelitian menunjukkan Dampak kebijakan pembelajaran daring menjadikan guru harus memahami teknologi untuk media pembelajaran, memahami hambatan murid dalam pembelajaran daring, dan memberikan solusi untuk murid. Hal yang dilakukan oleh SMPN 1 Kretek untuk pembelajaran ialah menggunakan SMARTJITEK. SMARTJITEK merupakan *e-learning* khusus untuk sekolah SMPN 1 Kretek yang diakses melalui web dengan menggunakan internet. Akan tetapi meski sudah memiliki *e-learning* pembelajaran pendidikan agama Islam memanfaatkan platform Whatsapp untuk memberikan kemudahan dalam proses mengajar. Hasil penelitian ini didapat bahwasanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru PAI harus sigap

dan berinovasi agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik.<sup>10</sup>

Penelitian Ely Novianti, Alda Rizka Fatkhia, dan Zalik Nuryana memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19, namun penelitian Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin lebih mengkaji penggunaan aplikasi dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 beserta faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah berbagai perspektif guru dan murid dalam menyikapi pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berbentuk kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan sehingga *natural setting* dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa

---

<sup>10</sup> Ely Novianti, Alda Rizka Fatkhia, dan Zalik Nuryana, Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 11, Nomor 2, November 2020

mengubahnya menjadi angka maupun simbol.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan memahami gejala dengan aspek subyektifnya dari perilaku orang.<sup>12</sup> Pendekatan fenomenologi ini mencoba memahami fenomena serta perilaku guru dan murid dalam proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi serta perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Semarang, waktu penelitian di mulai pada bulan Desember 2021.

## 3. Sumber dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun isi dari data tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh yakni guru dan murid di SMP Negeri 1 Semarang.

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 174.

<sup>12</sup> Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, 10

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Jenis data pada penelitian ini yakni peran guru dan murid SMP Negeri 1 Semarang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19, serta perspektif guru dan murid terhadap pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Data yang dihimpun dengan teknik observasi adalah:

- 1) Mengamati proses pembelajaran daring PAI yang dilakukan guru di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang
- 2) Mengamati proses pembelajaran daring PAI yang dilakukan murid di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang
- 3) Mengamati obyek penelitian SMP Negeri 1 Semarang, sebagai gambaran umum

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap

hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian.<sup>13</sup>

b. *Interview* atau wawancara

Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data dari sumber yang berkaitan:

- 1) Guru tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring PAI yang dilakukan guru di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang
- 2) Murid tentang pembelajaran daring PAI yang dilakukan murid di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang
- 3) Perspektif guru dan murid terhadap pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 162

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 71-73.

## 5. Uji Keabsahan data

Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*.<sup>15</sup> Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal dari selain guru peneliti juga mengecek data yang berasal dari murid.

## 6. Analisis Data

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>16</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>17</sup> Pengumpulan data ini yang terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

---

<sup>15</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 179

<sup>16</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 92

daring PAI yang dilakukan guru di masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring PAI yang dilakukan murid di masa pandemi Covid-19 dan perspektif guru dan murid terhadap pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang

b. Reduksi data

*Reduksi data* dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode Analisis Kualitatif.<sup>18</sup>

Reduksi ini dipakai untuk meneliti data yang terkait penelitian yang peneliti urutkan mulai dari kebijakan sekolah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran daring PAI yang dilakukan guru di masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring PAI yang dilakukan murid di masa pandemi Covid-19 dan perspektif guru dan murid terhadap pembelajaran daring

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*

PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang.

c. Display data

Display disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>19</sup> Tahapan display ini peneliti membatasi pada yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran daring PAI yang dilakukan guru di masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring PAI yang dilakukan murid di masa pandemi Covid-19 dan perspektif guru dan murid terhadap pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan ini hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>20</sup> Penarikan kesimpulan/verifikasi ini peneliti gunakan untuk meneliti kembali data tentang proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang dan perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*,

<sup>20</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 19

## **G. Sistematika Penelitian Tesis**

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca tesis segera mengetahui pokok-pokok pembahasan tesis, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka tesis.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### **1. Bagian Muka**

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman berita acara kelulusan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar singkatan.

### **2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan**

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 yang merupakan landasan teori yang menggambarkan teori-teori tentang pembelajaran PAI dan pandemi Covid-19, landasan teori ini merupakan telaah pustaka yang peneliti pakai untuk menunjukkan bahwa

penelitian tesis ini mempunyai landasan secara keilmuan. Bab kedua ini terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama tentang pendidikan tarekat meliputi pembelajaran PAI, sub bab kedua tentang pandemi Covid-19, sub bab ketiga tentang pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 dan sub bab keempat tentang kerangka berfikir.

Bab ketiga membahas perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan penelitian ini, karena penelitian ini berbentuk kualitatif lapangan maka diperlukan satu bab untuk mengetahui keadaan lapangan penelitian ini. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang gambaran umum di SMP Negeri 1 Semarang, sub bab kedua proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang dan sub ketiga tentang perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang.

Bab keempat membahas analisis perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang yang meliputi analisis proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang dan analisis perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perspektif**

Perspektif berasal dari bahasa Inggris “*perspective*” yang berarti pandangan atau dalam segi yang sebenarnya. Perspektif dalam pendidikan menjelaskan belajar tidak terlepas dari apakah mereka dirancang sesuai dengan kebijakan umum atau tidak, hanyalah kata-kata di atas kertas, kecuali mereka mencerminkan kegiatan nyata yang dilakukan dalam situasi belajar. Idenya ditangkap konsep keselarasan konstruktif.<sup>1</sup>

Perspektif pendidikan yang berdasarkan pembelajaran akan menjadi fundamental, dimana setiap persepektif pedagogis terkait dengan penggunaan jaringan sosial pendidikan dalam hal komunikasi dan interaksi antara murid, guru, dan orang tua perlu keterlibat ketiganya<sup>2</sup> Perspektif pembelajaran terkait dengan penggerak kepuasan yang dirasakan pengguna dalam hal ini pelajar dan mahamurid berupa informasi yang berkualitas, sistem

---

<sup>1</sup> Kaija Kumpas-Lenk, Eve Eisenschmidt, dan Anneli Veispa, Does the Design of Learning Outcomes Matter from Students’ Perspective?, *Studies in Educational Evaluation*, 59, 2018

<sup>2</sup> David Hortigüela-Alcalá, José Sánchez-Santamaría, Ángel Pérez-Pueyo & Víctor Abella-García, Social Networks to Promote Motivation and Learning in Higher Education From the Students’ Perspective, *Innovations In Education and Teaching International*, 2019

yang berkualitas, sikap pengajar terhadap sistem e-learning, keragaman penilaian, dan hubungan yang dirasakan oleh murid dengan orang lain. Kualitas sistem, penggunaan, dan kepuasan yang dirasakan pengguna tersebut dapat menjelaskan dampak terhadap individu.<sup>3</sup>

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Menurut Lester D. Crow and Alice Crow *Learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation.*<sup>5</sup> (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami

---

<sup>3</sup> Akbar Pandu Setiawan, Laili Masruri, Sekar Ayu Panca Trastianingrum, dan Eny Purwan dari, Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahamurid, *Proyeksi*, Vol. 16 (1), 2021

<sup>4</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSail Media Group, 2008), 9.

<sup>5</sup> Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 2012), 215

apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya.<sup>6</sup> Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh murid agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu murid menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu murid dalam belajar agama Islam. PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang bermuatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan islami, maka pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid.

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman murid tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86.

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>8</sup>

Materi yang diajarkan oleh Muhammad pada dasarnya merupakan prinsip-prinsip Islam baik yang menyangkut habluminannas dan habluminallah, ajaran ini lebih kompleks dan elaborate ketika komunitas muslim di Madinah menjadi lebih majmuk,<sup>9</sup> di samping itu materi ini cukup luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan yakni Islam yang menawarkan keadaan mereka prinsip-prinsip untuk mengabdikan kepada Allah, serta kholifatullah dalam menciptakan harmoni dengan masyarakat.<sup>10</sup> Searah dengan hal itu Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya meliputi akidah, ibadah syariah, akhlak.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, dan SMPLB, 2

<sup>9</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Tradisi Learning Pada Era Pra madrasah*, dalam Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq eds. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, bekerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) 190

<sup>10</sup> Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq eds. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, 190

<sup>11</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 32

Proses pembelajaran PAI yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Berikut beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar:

- a. Metode ceramah, yaitu: guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.<sup>12</sup>
- b. Metode tanya jawab, yaitu: penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.<sup>13</sup>
- c. Metode diskusi, yaitu: suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya.<sup>14</sup>
- d. Metode demonstrasi, yaitu: metode yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>15</sup>
- e. Metode tugas belajar dan resitasi:, yaitu: suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.

---

<sup>12</sup> Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 227

<sup>13</sup> M. Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2005), 178

<sup>14</sup> M. Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, 175

<sup>15</sup> Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, 232-233

- f. Metode kerja kelompok, yaitu: suatu metode dengan cara guru membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah
- g. Metode sosiodrama (*role playing*), yaitu: suatu metode dengan drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum memainkan
- h. Metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu: suatu metode mengajar dengan menggunakan metode berfikir, sebab dalam *problem solving* murid dituntut memecahkan sebuah masalah
- i. Metode sistem regu (*team teaching*), yaitu: metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok murid. Jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru
- j. Metode karya wisata (*field-trip*), yaitu: kunjungan keluar kelas dalam rangka mengajar
- k. Metode manusia sumber (*resource person*), yaitu: orang luar (bukan guru) atau orang-orang PPL memberikan pelajaran kepada murid
- l. Metode simulasi, yaitu: cara untuk menjelaskan suatu pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura
- m. Metode latihan (*drill*), metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

n. Metode latihan kepekaan (dinamika kelompok).<sup>16</sup>

Dari beberapa metode diatas, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri, kendatipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar, ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi Pendidikan Agama Islam secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak didik, yaitu:

- a. Sikap dan pengamalan pribadinya, hubungannya dengan Tuhan;
- b. Sikap dan pengamalan dirinya, hubungannya dengan masyarakat;
- c. Sikap dan pengamalan kehidupannya, hubungannya dengan alam sekitar;
- d. Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan khalifah di bumi.<sup>17</sup>

Pada saat pelaksanaan (dalam proses) pendidikan PAI diperlukan tes formatif untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah betul atau belum. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dipergunakan untuk pengembangan, *need assessment*, dan *diagnostic decision*.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2010), 81-90

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 81-90

Sedangkan pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah yang diajarkan efektif atau tidak. Evaluasi sumatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap murid menangkap pelajaran.<sup>18</sup>

### **C. Pembelajaran PAI di Masa Pandemi**

Pandemi covid 19 telah mengubah budaya belajar, dari ketergantungan pada guru dan sumber belajar menuju kemandirian belajar. Dengan kehadiran covid 19 yang mendadak, maka perubahan budaya belajar tidak berjalan dengan mulus.<sup>19</sup> Bahkan pendidik pada pembelajaran jarak jauh dituntut siap untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif kepada murid dan memiliki kreativitas dalam proses mengajar.<sup>20</sup> Pembelajaran jarak jauh mengajarkan guru harus cepat merespon untuk siap terhadap perubahan serta belajar memahami digital.

Pembelajaran jarak jauh bagi guru maupun murid merupakan tantangan besar. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mampu mengajarkan muridnya yang memiliki kecerdasan dan penangkapan yang berbeda-beda, gaya belajar yang beraneka ragam, serta solutif ketika muridnya mengalami hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjadi peluang guru untuk memahami kondisi dan situasi murid

---

<sup>18</sup> Mudhofir, *Teknologi Intruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 84.

<sup>19</sup> Ikrom, *Humor in Pedagogy*, (Semarang: SeAP, 2021), 62

<sup>20</sup> Ely Novianti1, Alda Rizka Fatkhia dan Zalik Nuryana, Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 11, Nomor 2, November 2020

serta melakukan tindakan yang tepat untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan. Sehingga disini guru memiliki tantangan dan peluang juga untuk mempelajari teknologi baik visual maupun audio visual. Inovasi-inovasi dalam teknologi informasi ini harusnya mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi dan pencerahan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.<sup>21</sup>

Sistem pembelajaran PAI melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet.<sup>22</sup> Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam suasana Covid-19, karena hampir dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi informasi.<sup>23</sup> Melalui perkembangan Teknologi manusia bagaikan tidak terpisah oleh jarak ruang dan waktu, yang tentunya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah

---

<sup>21</sup> Z. Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *TAMADDUN (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan)*, volume 19 No 1, 2019

<sup>22</sup> A.W. Ritonga, dkk., E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, volume 9, 2020

<sup>23</sup> L. D. Herliandry, dkk., Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 22 No. 1, 2020

berharap pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan baik tanpa hambatan. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki televisi yang bisa menunjang pembelajaran metode baru ini. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan tantangan positif kepada guru-guru tersebut di antaranya: pertama, menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring,<sup>24</sup> kedua, meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses berakhir.<sup>25</sup> Ketiga, membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk pembelajaran.<sup>26</sup>

#### **D. Perspektif Guru dan Murid Pembelajaran PAI di Masa Pandemi**

---

<sup>24</sup> A.Oke and F. A. P. Fernandes, Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR ), *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, volume 6 No. 31, 2020

<sup>25</sup> N. Suryani, Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History. *Proceeding The 2<sup>nd</sup> International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2, 2016

<sup>26</sup> A.W. Ritonga, dkk., E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, volume 9, 2020

## 1. Perspektif Guru pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya memunculkan perspektif tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam perspektif guru-guru tersebut di antaranya: pertama, menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring.<sup>27</sup> Kedua, meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses berakhir.<sup>28</sup> Ketiga, membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk pembelajaran.<sup>29</sup>

Perspektif guru dalam proses pembelajaran secara online, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, mengontrol murid pada pembelajaran dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan,

---

<sup>27</sup> A. Oke and F. A. P. Fernandes, Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR ), *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, volume 6 No. 31, 2020

<sup>28</sup> N. Suryani, Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History. *Proceeding The 2<sup>nd</sup> International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2, 2016

<sup>29</sup> A.W. Ritonga, dkk., E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, volume 9, 2020

ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walau pun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid.<sup>30</sup>

Guru di Jerman menangani minimnya komunikasi dengan para murid dan bagaimana memotivasi belajar siswa agar tetap berkualitas dengan baik. Bagaimanapun kecanggihan teknologi, tetap saja tidak dapat mencover komunikasi secara tatap muka.<sup>31</sup>

Penelitian Rizky Yuniar dkk, menyatakan bahwa perspektif guru mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19

---

<sup>30</sup> Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

<sup>31</sup> Ikrom, *Humor in Pedagogy*, (Semarang: SeAP, 2021), 64

adalah sebagai orang tua tidak memantau anaknya/ kurang komunikasi antara anak dengan orang tua, ketidaktahuan perkembangan murid, pembelajaran daring yang kurang sempurna dan maksimal, pembelajaran kurang efektif, pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran PAI, apalagi materi yang bersifat praktik maka harus banyak latihan-latihan, tingkat kesadaran pendidikan orang tua rendah, tidak tahu real yang mengerjakan tugas, guru tidak bisa memantau perkembangan murid, penilaian murid pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.<sup>32</sup>

Dalam temuan lain dari kasus pelaksanaan pembelajaran online adalah guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efisien dalam biaya dan tenaga. Namun tidak semua murid berasal dari keluarga yang berada, apalagi pandemik ini membuat keluarganya susah mencari nafkah. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam merencanakan instruksi daring secara efektif. Gaya

---

<sup>32</sup> Rizky Yuniar, Aan Juhana Sanjaya, dan Farid Gunadi Anargya, Perspektif Pembelajaran Menggunakan Sistem Daring di MI PUI Kemped Wirakanan Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No.1, April 2021

<sup>33</sup> A. Forkosh-Baruch, & A.Hershkovitz, *Teacher-student relationship in the facebook-area* (In P: Isai, 2014).

pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan.<sup>34</sup> Dalam pembelajaran dalam ruangan, bahasa tubuh guru, ekspresi wajah dan suara adalah hal yang utama. Namun, ketika beralih ke platform, mereka menyediakan terdapat berbagai menu yang dapat dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring guru harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi.<sup>35</sup>

## 2. Perspektif murid pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi

Perspektif murid pembelajaran daring tidak semua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa

---

<sup>34</sup> A. Purwanto, R. Pramono, M. Asbari, P. B. Santoso., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., et al., Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar, *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2, 1–9, 2020

<sup>35</sup> W. Bao., COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Pedagogical Research*, 5(4), 2020, 113–115

belajar di kelas secara face-to-face, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. “Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain handphone setelah pembelajaran.”<sup>36</sup>

Penelitian Rizky Yuniar menyatakan perspektif murid terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring adalah murid kurangnya pemikiran inovasi para murid untuk belajar di youtube susah untuk dimengerti karena untuk belajar rumus matematika itu butuh namanya diskusi langsung, kebanyakan para murid setelah liat di youtube tidak mengerti dan kebanyakan murid tidak mau untuk bertanya kepada guru yang memberikan materi alhasil jawaban para murid banyak yang salah, pembelajaran daring tidak menyenangkan, membosankan, rumit, membingungkan,

---

<sup>36</sup> Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

belajarnya tidak efektif, murid lebih suka pembelajaran luring karena belajarnya menyenangkan dan materi mudah dipahami. Murid tidak menyetujui adanya pembelajaran daring dan tidak semua murid mempunyai handphone sehingga belajarnya tertinggal dengan murid yang lainnya.<sup>37</sup>

Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid, pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid.

Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring. Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat mempersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat

---

<sup>37</sup> Rizky Yuniar, Aan Juhana Sanjaya, dan Farid Gunadi Anargya, Perspektif Pembelajaran Menggunakan Sistem Daring di MI PUI Kemped Wirakanan Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No.1, April 2021

membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. “Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid.”<sup>38</sup>

Berbagai aktivitas anak yang awalnya di sekolah dan harus dilakukan di rumah pada pengimplementasiannya ditemui berbagai kendala seperti kesulitan belajar dari rumah, menurunnya minat belajar anak, tugas yang terlalu banyak yang memicu kebosanan. Adapun kendala yang dialami orang tua ialah ketidakmampuan dalam memahami materi pelajaran anak, kurang tersedianya waktu untuk mendampingi anak karena disisi lain orang tua juga harus bekerja, kurang sabar dalam mengajari anak, serta kendala dalam penggunaan perangkat dan layanan internet yang masih terbatas.<sup>39</sup>

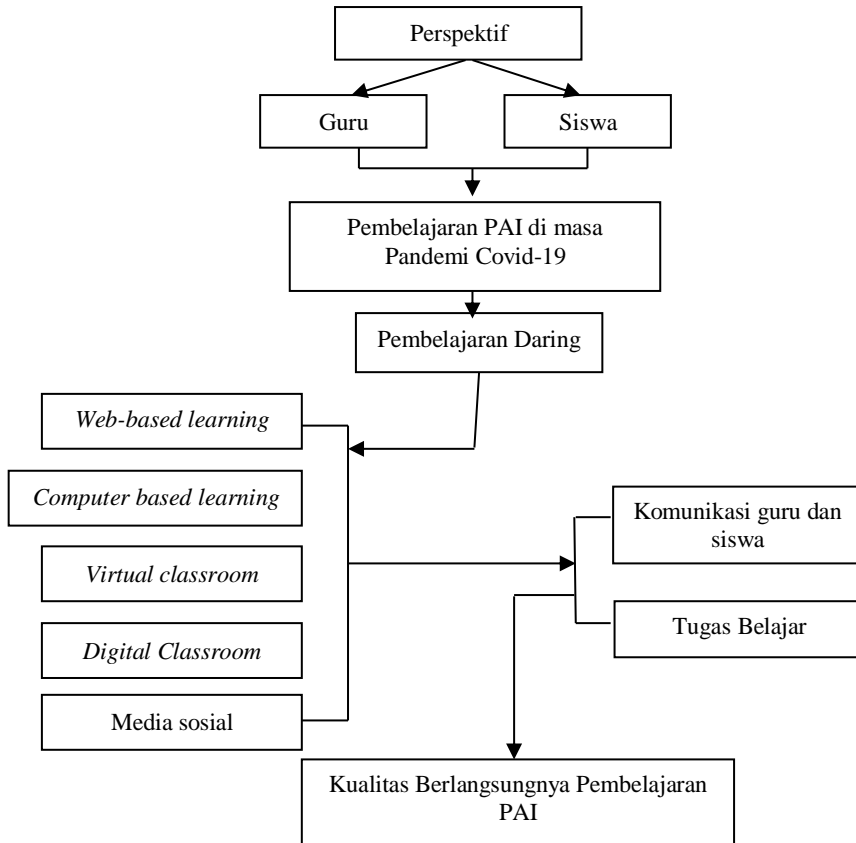
## **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Pembelajaran Online Perspektif Guru dan Murid di SMPN 1 Semarang” maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

<sup>39</sup> Sulistyawati, Theresia Endang. “Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 1(1)*, 2020, 33–43.



Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran daring PAI, juga perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 yang mengarah pada berbagai pendapat guru dan murid terhadap pembelajaran daring yang selama ini dilakukan di masa pandemi, sehingga berbagai perspektif tersebut akan memunculkan berbagai kondisi guru dan murid dalam melakukan pembelajaran dan menentukan ketercapaian kualitas pembelajaran PAI yang dilakukan selama

masa pandemi.

## BAB III

### PEMBELAJARAN ONLINE PAI PERSPEKTIF GURU DAN MURID DI SMPN 1 SEMARANG

#### A. Perspektif Guru di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Proses Pembelajaran Online PAI

Covid-19 memaksa setiap kegiatan terhenti, salah satunya kegiatan belajar mengajar disekolah-sekolah. Kegiatan belajar yang awalnya berlangsung secara tatap muka kini sebagian besar di lakukan dengan belajar online atau daring. Pembelajaran online dipilih sebagai alternatif pembelajaran tidak lepas dari status kita yang menyatakan bahwa kita sedang memasuki era industry. Perubahan cara belajar dari yang tadinya tatap muka kini menjadi daring atau online ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menekan jumlah terdampak dan untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Dengan adanya perubahan tersebut, sudah pasti berpengaruh terhadap proses belajar dan cara belajar murid. Selain itu, mungkin juga terjadi *cultural* lagi akibat dari perubahan tersebut. Peran guru disekolah terpaksa perlu digantikan dengan orang tua dirumah. Guru tidak lagi mengawasi belajar murid secara langsung dan membutuhkan orang tua sebagai penggantinya. Artinya ada perubahan peran dan fungsi akibat dari perubahan cara pembelajaran dari tatap muka ke daring

tersebut.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran daring memiliki berbagai tujuan didalamnya salah satunya tujuan diadakannya proses pembelajaran daring yaitu agar tetap dapat memberikan pelajaran yang bermutu kepada murid walaupun dengan proses pembelajaran daring dikatakan hampir sama tetapi tidak sepenuhnya sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka langsung dikarenakan ada beberapa hal yang tidak bisa dijangkau dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring. Di ketahui dalam proses pembelajaran ini bisa memakai beberapa aplikasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara daring tergantung dari pendidik ingin menggunakan aplikasi seperti apa yang bisa memudahkan dirinya bisa berkomunikasi dengan murid dalam menyampaikan sebuah materi pembelajarannya. Namun, pendidik juga diharuskan agar dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi baru dengan memanfaatkan media *online*. Sebagaimana diungkapkan oleh oleh Bapak Miftahudin yang menyatakan:

Pelaksanaan pembelajarn PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Semarang menggunakan pembelajaran secara daring dimana murid- murid dan bu guru itu menggunakan fasilitas youtube ndan geogle clasrom dengan menggunakan link, sehingga Kesulitannya itu menyangkut dengan kuota, biasanya kuota murid dibawa ibu/ bapaknya ketempat kerja jadi murid- murid dikasih batas waktu untuk mengumpulkan hasil belajarnya itu kadang molor, kadang murid juga tidak punya kuota untuk belajar. Kesulitan-kesulitan pada murid dalam mengikuti pelajaran PAI banyak sekali yang pertama

---

<sup>1</sup> Observasi pada tanggal 13 Desember 2021

HP, yang kedua Kuota terus kadang sinyal. Saat pembelajaran, guru harus menyampaikan kepada murid terkait penugasan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai hari itu, memastikan murid siap mengikuti pembelajaran dan memantau aktivitas murid dalam grup pembelajaran. Selain itu, guru juga membuka layanan konsultasi bagi murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini, murid harus memahami penugasan dan capaian belajar hari itu, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang guru arahkan dan menyampaikan kepada guru jika menemui kendala dalam pembelajaran. Disisi orang tua/wali murid, penerapannya ialah harus senantiasa mendampingi murid dalam kegiatan pembelajaran dan harus memahami progress ataupun kendala yang dihadapi murid dalam pembelajaran sehingga dapat di diskusikan kembali bersama guru.

Usai pembelajaran, guru harus memastikan murid telah mengisi lembar aktivitas pembelajaran daring, mengingatkan murid harus selalu mengumpulkan dokumentasi penugasan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja murid. Dalam hal ini, murid harus mengisi lembar aktivitas pembelajaran, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Daring, namun praktiknya tidak terlaksana dengan baik karena dengan pembelajaran daring, selama masa pandemi hasil belajar murid untuk nilai menurun, karena kemarin saya kasih tugas itu banyak yang tidak dibuat karena terkendala sinyal dan kuota nah itu untuk pembelajarannya menurun sekali dan saya juga kesulitan kalau pembelajaran PAI itu secara daring itu murid- murid tidak masuk sama sekali untuk kegiatan pembelajarannya.<sup>2</sup>

pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 secara garis besar banyak kendalanya terutama PR kita tentang murid sekarang ini kan tentang pelafalan ayat. Yang saya alami

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

seperti itu. Jadi murid-murid madrasah MTS dan MA itu memang kualitasnya beda sama yang di sekolah-sekolah negeri. Dulu ketika bisa PTM, itu bisa mengontrol secara langsung bacaan-bacaan murid-murid terutama yang mau luluslah, kelas 9. Itu kita pastikan harus bisa lancar. Nah karena adaini ada sistem daring seperti ni ni sangat sulit sekali. Kalau pun bisa secara daring itu membutuhkan waktu yang lama dan ndak mungkin melayani murid satu per satu kita ngecek bacaan itu ndak mungkin. Paling banter kalau hafalan itu ya tugas rekaman. Rekaman itu kan ga bisa langsung kita misal melafalkan langsung salahnya dimana pembetulannya bagaimana. Maka fokus pembelajaran PAI pada murid di masa pandemi covid-19 Minimal sesuai kurikulum esensial. Kita pakai standar yang paling dasardulu lah. Minimal sesuai kurikulum. Ini kan KD-KD menghapal kan hilang. Nanti kalau buat acuan yang mana yang dipakai? Yang esensial yang dipakai. Dan rata-rata di kota semarang yang dipakai yang esensial. Jadi misal kalau di kurikulum yang sudah beredar itu 13 bab, itu esensial Cuma 10, terutama yang menghapal itu dihilangin. Jadi memang fokus di kurikulum esensial ini. Ya ini mengejar materi yang kognitif seperti sejarah, kemudian Quran hadist. Kalau untuk uang sosial kemudian yang akhlak perilaku ini kan caranya 5. Paling banter ini kerjasama koordianasi dengan orangtua.

Saat pembelajaran, guru harus menyampaikan kepada murid terkait penugasan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai hari itu, memastikan murid siap mengikuti pembelajaran dan memantau aktivitas murid dalam grup pembelajaran. Selain itu, guru juga membuka layanan konsultasi bagi murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini, murid harus memahami penugasan dan capaian belajar hari itu, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang guru arahkan dan menyampaikan kepada guru jika menemui kendala dalam

pembelajaran. Disisi orang tua/wali murid, penerapannya ialah harus senantiasa mendampingi murid dalam kegiatan pembelajaran dan harus memahami progress ataupun kendala yang dihadapi murid dalam pembelajaran sehingga dapat di diskusikan kembali bersama guru.

Usai pembelajaran, guru harus memastikan murid telah mengisi lembar aktivitas pembelajaran dalam jaringan, mengingatkan murid harus selalu mengumpulkan dokumentasi penugasan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja murid. Dalam hal ini, murid harus mengisi lembar aktivitas pembelajaran, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Luar Jaringan, bentuk pelaksanaannya. Perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 juga diutarakan oleh guru SMPN 1 Semarang Bapak Miftahudin yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Semarang dilakukan secara daring, pada saat pembelajaran daring tersebut diawali dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari ketiga proses pembelajaran tersebut masing-masing mempunyai item pada proses item pertama pendahuluan yaitu; pendidik dan murid dipastikan terkoneksi dengan internet melalui sebuah aplikasi, lalu pendidik membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pendidik memberikan motivasi, menyampaikan tujuan, dan manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Item kedua Inti, yaitu; murid diarahkan mengamati materi yang disampaikan, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan memberikan simpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari ini. Item ketiga penutup yaitu; murid diarahkan

membuat kesimpulan, pendidik memberikan tugas, menyampaikan materi yang akan datang, serta pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam. Dan proses pembelajaran ini hampir sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka hanya saja pada proses pembelajaran daring saat ini menggunakan aplikasi sehingga membuat pendidik dan murid memiliki keterbatasan didalam menjalankan proses pembelajaran secara daring.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Hal Bapak Miftahudin yang mengatakan mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring PAI, saya menggunakan dua cara, via group Aplikasi *WhatsApp* perkelas, dan *GoogleMeet* untuk live video. Secara teknis dimana dari kedua aplikasi ini yang dapat memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan murid. cara pertama dengan video langsung, memberi presentasi materi kepada murid melalui aplikasi *Google Meet/Zoom*, kedua saya merekam dalam bentuk suara saat menjelaskan materi pembelajaran, kemudian mengirim ke *Group WhatssApp* kelas lalu memberikan tugas tertulis untuk murid, sedangkan untuk absensi murid melalui aplikasi *Google form*. Dari beberapa aplikasi diataslah yang bisa saya gunakan untuk tetap dapat berkomunikasi dengan murid agar mereka bisa mendapatkan pembelajaran di tengah pandemi ini.<sup>4</sup>

Meskipun ditengah terjadinya pandemi covid-19 proses pembelajaran harus dilakukan secara daring pendidik dituntut untuk bisa memberikan inovasi baru yang bisa mendapatkan kontribusi yang sangat besar terhadap suatu perubahan proses

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

pembelajaran, dimana diketahui semenjak diberlakukannya proses pembelajaran secara daring metode yang dilakukan oleh pendidik pasti berbeda pada saat proses pembelajaran secara *offline*. Perspektif pendidik harus mampu memanfaatkan berbagai situasi dengan melaksanakan pembelajaran yang baik sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Bapak Miftahudin

Kalau menurut saya, guru PAI harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua murid dengan membangun kreatifitas, mengasah skill kita, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi, sehingga faktor terpenting dalam memberikan pembelajaran PAI pada murid di masa pandemi covid-19 yang pertama, murid bisa mengikuti pembelajaran PAI. Kedua, murid tetap rajin ibadah. Dan yang ketiga murid bisa menggunakan media online secara benar dan tanggung jawab.

Dalam perspektif saya dalam merencanakan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 harus memastikan murid belajar pada waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Untuk menghindari kekakuan dan verbalisme dalam KBM, diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik agar murid dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan guru. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik, guru PAI dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Di era digital saat ini, IT merupakan kebutuhan pokok. Oleh karena itu, guru jaman sekarang harus mampu dan melek IT agar mudah dalam administrasi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik agar murid dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan, sehingga sangat dibutuhkan media berbasis WEB sebab kita dan murid bisa mengakses materi pembelajaran yang banyak. Materi pembelajaran harus dibuat yang menarik dengan strategi pembelajaran terencana, kemudian fokus dan harus tepat

waktu dan melakukan inovasi dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi media pembelajaran berbentuk platform Vidio, Google classroom, Google form, dan WhatsApp.<sup>5</sup>

Pada kegiatan pra pembelajaran, guru harus menyiapkan RPP luar jaringan, bahan ajar, jadwal dan penugasan pembelajaran luar jaringan serta memastikan murid telah mendapatkan lembar penugasan tersebut. Dalam pembelajaran luar jaringan, bentuk pelaksanaannya ialah pada kegiatan pra pembelajaran, guru harus menyiapkan RPP Luar Jaringan, bahan ajar, jadwal dan penugasan pembelajaran luar jaringan serta memastikan murid telah mendapatkan lembar penugasan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftahudin

Perencanaan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 pada umumnya kalau daring itu kan berarti sistem yang dipakai. Sistem yang dipakai disini office 365, kalau disana classroom. Setelah itu tetap di pelajaran. Memang untuk yang PAI itu cenderung sama dari pembelajaran yang lain. Tugas-tugasnya pun sama. Jadi ketrampilan membuat peta konsep, membuat video-video percakapan tentang akhlak. Kalau ketemu pun tentang akhlak, tentang sosial, hampir tidak ada yang membedakan dari perencanaan dari mapel-mapelyang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

Hasil wawancara di atas menunjukkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring (online).

Pandemi covid 19 yang melanda hampir diseluruh belahan dunia berpengaruh pada sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Hal ini mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Untuk itu guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memiliki metode, media dan strategi tersendiri terutama dalam penguasaan media elektronika agar dapat berlangsung secara efektif. Pendidik harus mampu memanfaatkan berbagai situasi dengan melaksanakan pembelajaran yang baik sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Miftahudin yang menyatakan:

Pelaksanaan proses pembelajan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 70-80%. Tidak bisa dikatakan berjalan dengan baik ya. Baik disini maupun disana itu banyak sekalikendala terutamadengan keaktifan murid. Daring tergantung attitude. Daring kalau murid niat ya oke, dari awal sampai akhir oke. Cuma ya murid-murid sekarang kan pinter, teknologinya cepet. Apalagi kalau pas ketika tidak meeting. Yang meeting saja itu untuk bisa menunjukkanmuka itu sulit. Terus kemudian dari pendidik pun juga ditaasi jangan terlalu sering, karena kuota murid-murid nanti cepat habis.

Perlu penggunaan media berbasis web pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 dengan Meeting zoom atau meeting google atau tatap muka. Yang digunakan ketika pengerjaan soal ya google form. Kelasnya kelas virtual pakainya classroom, kalau disini pakainya office, office 365.

Kelas semua tugas, hasil dari murid-murid ada disitu. Jika ada asesmen, ada ulangan harian pakainya google form. Tapi kalau yang office itu kan udah jadi satu.

Dalam penerapan metode pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 sebagian besar malah dari rata-rata pendidik ini lebih dipermudah dengan bantuan video. Kalau saya ada yang buat video, ada yang kalau untuk sejarah ya itu ambil dari yang terkait dengan materi. Memang kalau untuk penyampaian, ini kalau tidak ada materi yang khusus, ini memang dengan ceramah. Tidak bisa mempraktekkan teknik pembelajaran ya karena itu terbatas tempat. Misalnya untuk mengomentari itu sangat sulit. Sangat sulit, walaupun waktunya panjang. Kita kan 30 menit 1 pertemuan. Yang asalnya 40 menit 1 jam pelajaran ini jadi 10 menit. Bayangkan Kalau normal itu 40 kali 3 hampir 2 jam. Kita pembelajaran bisa semua. Tapi kalau dalam waktu 30 menit 1 pertemuan ini sulit. Ya sebisa mungkin karena darurat juga.<sup>7</sup>

Wawancara di atas menunjukkan guru menggunakan berbagai metode, media dan strategi sebagai suatu langkah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif, maka dari itu memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih lagi dalam sistem PJJ seperti saat ini. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Obyek penelitian di ruang guru materi pelajaran Aqiqah dan Qurban Menimbulkan Kepedulian Umat guru lebih dominan menggunakan metode

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

daring. Hal ini sebenarnya membuat dengan pedoman yang ada, metode pembelajaran yang digunakan tidak dicantumkan dengan mutlak, namun guru yang bersangkutan dalam wawancara mengatakan bahwa proses pembelajaran lebih dominan dilakukan dengan menggunakan live chat secara grub kelas maka penulis mengartikan bahwa metode yang dominan digunakan guru adalah metode daring (dalam jaringan) atau secara online. Adapun dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam live chat grub tersebut guru dan murid aktif dalam bertanya dan menjawab hal ini juga membuat penulis mengartikan bahwa selain menggunakan metode daring guru juga menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya.

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa memang keadaan dari setiap murid yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk membuat media pelajaran yang dapat mudah dijangkau oleh semua murid guna memenuhi kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa media powerpoint digunakan guru dalam penyampaian materi, serta media visual berupa gambar- gambar yang berhubungan dengan materi ditujukan kepada murid yang dimuat di dalam modul powerpoint yang dibuat oleh guru.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi proses pembelajaran di ruang guru, SMPN 1 Semarang, 13 Desember 2021

## **B. Perspektif Guru di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Materi Pembelajaran Online PAI**

Materi pembelajaran juga menjadi hal penting dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Miftahudin:

Materi yang baik itu, materi yang sulit tapi bisa dianggap mudah dipelajari oleh murid. itu sangat pengaruh oleh tambahan-tambahan. Ibsa jadi video-video yang menarik, atau lebih ke visualnya, jadi tidak monoton yang ada di buku saja. Itu menurut saya, yang lebih menarik itu ya. Jadi materi sulit bisa jadi mudah. Tapi lagi-lagi yang membedakan materi PAI dengan mapel yang lain itu secara umum di soal pelafalan ayat. Di SMP ini kendalanya besar sekali. Kelas 3 itu masih ada yang belum bisa membaca dan itu mau dibuat seperti apa. Dan itu nanti terus akan mengalami kendala. Setiap bab di PAI itu ada ayat karena nggak lepas dari ayat maupun hadist. Lha gimana mau mempelajari wong membaca aja nggak bisa. Maka strateginya kerjasama dengan orangtua. Kerjasama dnegan orang tua, yang pertama ikut memberikan semangat, yang kedua ikut memantau pembelajaran. Dan aktif melaporkan kegiatan murid di rumah. ini yang membedakan sekolah-sekolah madrasah dengan yang di SMP negeri itu dukungan orangtuanya tinggi. Jadi kalau mau diajak kerjasama soal pembelajaran murid. Di rumah harus bisa memastikan murid mengikuti pembelajaran dengan baik. Itu ya betul-betul dilaksanakan. Kalau ada masalah, ada kurang nilai selalu komunikasi. Ya sudah saling menggantikan peranlah dengan wali murid. Karena memang salah satunya itu yang bisa dilaksanakan. Bukan fokus ke materinya. Semaksimal mungkin saya pikir juga terbatas, kalau daring itu bicara soal strategi pembelajaran. Kita geraknya ke ini aja ee ke fungsi pengawasan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

Berdasarkan hasil obesrvasi, guru PAI SMPN 1 Semarang pada pembelajaran daring melaksanakan pra-pembelajaran dengan menyapa murid dan melakukan tanya jawab kepada murid melalui laman obrolan whatsapp group atau google classrom. Setelah dirasa cukup melakukan tanya jawab guru akan memasuki kegiatan inti dari pemebelajaran dengan mengirim modul powerpoint sebagai bahan belajar murid. Namun, guru juga menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat itu. Hal tersebut sering terjadi terutama jika kondisi cuaca sedang hujan, keadaan cuaca bisa saja berpengaruh terhadap kualitas jaringan. Maka sebab itu, biasanya banyak murid yang terlambat mengunduh materi.<sup>10</sup>

Interaksi yang dilakukan selama pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 dengan cara mengoptimalkan media komunikasi yang digunakan tersebut menurut guru belum mampu sepenuhnya mengontrol aktivitas peseta didik, bukan karena kehadiran guru yang tidak terwujud melainkan karena daya nalar dan serap setiap murid itu berbeda, Bapak Miftahudin, selaku guru PAI SMPN 1 Semarang mengungkapkan murid juga melakukan interaksi dalam proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk saling bertanya maupun diskusi mengenai berbagai hal yang sedang dibahas, seperti yang diungkapkan guru:

Kadang bisa saja kalo ada yang tidak dimengerti, ada murid yang jawab oleh sudah ngerti jelaskan ke temannya pakai

---

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 13 Desember 2021

bahasa mereka aja, nanti bapak benarkan atau tambahkan.<sup>11</sup>

Selain melakukan interaksi dalam whatsapp group murid menunjukkan bahwa interaksi antar sesama murid juga dilakukan dalam chat pribadi masing masing murid yang tampaknya cukup aktif, terutama pada saat dialog tanya jawab. Dalam hal ini murid bisa saling betanya atau saling memberi jawaban terkait materi.

### **C. Perspektif Guru di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Hasil Pembelajaran Online PAI**

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dilakukan Evaluasi dan penilaian oleh guru PAI. Hal ini merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran PAI dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan tes dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang

Dalam hal evaluasi evaluasi dan peneilain yang baik pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 yang pertama soal bahan itu tadi pakainya form dan itu sudah ada evaluasi sejauh mana materi terserap secara otomatis. Kemudian nanti dilanjut remedial atau pengayaan jika memang satu kelas itu lebih banyak yang bisa. Paling pengayaan saedikitlah. Kemudian kalau evaluasi secara menyeluruh, paling nanti ujung-ujungnya kedisiplinan mengikuti daring.seringkali itu evaluasi mengarahnya kesana. Lha sekarang gimana, kita

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

punya tugas, sana juga ya punya keleluasaan. Inikan kembali ke kepribadian. Belumnanti kalau kuotanya habis. Belum nanti kalaukeluarganya itu memang keluarga yang bermasalah. Artiya secara perekonomian, rumah tangga, jadi sangat terbatas sekali lah. Evaluasinya kemablinya ke kedisiplinan dan itu nanti berbuntut panjang. Yang ini ndak iut daring, yang in ndak mengumpulkan tugas. Ini kenapa? Ini yang paling disibukkan guru BK. Itu kalau tingkat emosionalnya tinggi ya harus kumpulkan. Tapi BK nda, BK harus bisa menyelami. Oh ternyata di rumah hp nya gantian dengan kakak. Ternyata di rumah disibukkan dneгна membantu orangtua. Kota kita kan zonasi, dan berjalan. Dan murid ini kan ada yang menengah keatas, ada yang ke bawah. Apalagi yang miskin wajib daring.

Ya kalau sudah melampaui standar yang ditetapkan, maksudnya kebandelannya seperti itu ya dikunjungi. Kemarin disini juga ada yang dikunjungi. Ya kalau bilangannya sama guru di rumah sering dimarahi. akhirnya orangtua yang dipanggil beda bilangannya. Ya biasalah. Itu kan tetap mempengaruhi. Tapi sebagian besar kedisiplinan. Berbeda jauh ketika ptm, tatap muka. Itu murid-murid disini bisa dikontrol.<sup>12</sup>

Data wawancara di atas menunjukkan, dalam perspektif guru, evaluasi dan penilaian dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan situasi murid, baiki terkait dengan pemahaman materi atau kemampuan yang ingin ditingkakan. Sistem penilaian pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini tidak mutlak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar murid melainkan sebagai upaya tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

belajar murid selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran. Guru selalu melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian ketika setiap diakhir kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Dari uraian yang diungkapkan guru yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, membuat soal dan kemudian mengidentifikasi hasil belajar.

Terjadinya pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring tentunya dalam perspektif guru banyak sekali kesulitan yang dialami sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama SMPN 1 Semarang:

Kesulitan yang alami dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 lebih kearah mengontrol kedisiplinan. Misal untuk kedisiplinan mengumpulkan tugas, kedisiplinan mengikuti daring. Kecualimemang acara apa ya, khusus mau lomba. Karena takut dipulangkan atau di dis. Kalau pembelajaran biasa sekolahnya kondisinya seperti itu. Jadi kita diminta untuk tidak terlalu memforsir untuk langsung videonya di on gitu ndak bisa. Ketika materi pembelajarannya tidak tersampaikan. Lha misal gini dengan metode yang terakhir dipakai, blended. Ada yang mengatakan blended, ada yang mengatakan virtual learning, tapi itu hanya istilah saja. Jadi gini 50% masuk, yang lainnya di rumah. Nah kita sebagai guru kan ada rancangan pembelajarannya ya. Pertemuan inibahasini, pertemuan besok tentang ketrampilannya, besoknya lagi ulangan. Sedangkan yang 50% ini tadi bisa langsung kita ajak. Mugnkin mereka menerima, tapi yang di rumah kan tidak.mingu depan kebalikannya yang harusnya kemarin kita uji soal kognitifnya, soal materinya sudah,

ternyata yang di rumah, lha piye. Nah artinya dari rancanagnya pun in imolor, bertambah. Jumlah pertemuannya bertambah. Itu dihitung dengan yang logis itu seperti itu. Kita ngajar, yang disini , yang dirumah mengikuti, pastinya penerimaannya pun beda. Itu kalau yang ada. Kalau ndak ada kan rancu. Kayak ya meeting biasa, meetingnya liat gurunya ngajar ini.makanya dikatakan blended ya itu, yang di rumah, ya yang disini. Tapi kan lagi-lagi tergantung sarananya kuat atau ndak, mencukupi atau ndak.kalau yang dikelas 9 ini alhamdulillah bisa jalan. Tergantung muridnya aktif atau ndak. Kalau yang masih di bawah belum mendukung. Kalau yang di satu sudah. Tapi lagi-lagi tidak maksimal.<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam merasa lebih suka dan lebih nyaman dalam peroses pembelajaran tatap muka dari pada daring sebab pembelajaran daring sangat terbatas dengan waktu yang terkadang dibayang bayangi pemakaioan kuota interne. Jadi pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal. Guru juga mengalami keulitan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid murid dikarenakan keterbatasan jarak,keadaan dan sudut pandang serta pemahaman orang tua terhadap cara belajar daring di rumah padahal belajar di rumah itu membutuhkan kerja sama yang baik terutama sekali antara guru matapelajaran dengan orang tua dan murid itu sendiri. Murid pada umumnya beranggapan belajar dari rumah itu sebagai libur dan mereka cenderung santai dalam belajar dan kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar, terlambat dalam mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

tugas sama sekali, walaupun sudah diingatkan berulang kali baik secara group maupun dihubungi secara pribadi. Ini tentu butuh kesabaran ekstra dalam menghadapi murid yang demikian. Orang tua juga cenderung menyalahkan guru dan cara belajar secara daring ini karena kurangnya pemahaman tadi serta merasa tambah terbebani dengan harus mendampingi murid- murid mereka belajar di rumah sedangkan orang tua juga sibuk dengan tugas dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mana pada masa pandemi Covid ini kondisi ekonomi mereka sangat sulit. Ditambah lagi pengeluaran jadi bertambah dengan harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data.

Adanya perbedaan sudut pandang serta pemahaman orang tua terhadap cara belajar daring di rumah padahal belajar di rumah itu membutuhkan kerja sama yang baik terutama sekali antara guru mata pelajaran dengan orang tua dan murid itu sendiri. Adanya anggapan salah dari sebagian murid bahwa belajar dari rumah itu sebagai libur dan mereka cenderung santai dalam belajar dan kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar, terlambat dalam mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, walaupun sudah diingatkan berulang kali baik secara group maupun dihubungi secara pribadi. Ini tentu butuh kesabaran ekstra dalam menghadapi murid yang demikian. Apabila hasil belajar murid kurang maksimal ada sebagian dari orang tua cenderung menyalahkan guru dan cara belajar secara daring ini karena kurangnya pemahaman tadi serta merasa tambah terbebani dengan

harus mendampingi murid- murid mereka belajar di rumah sedangkan orang tua juga sibuk dengan tugas dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mana pada masa pandemi Covid ini kondisi ekonomi mereka sangat sulit. Ditambah lagi pengeluaran jadi bertambah dengan harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data.

Sebagian besar murid tidak menggunakan paket data untuk PBM tapi untuk bermain game atau buka konten lain. Masih ada murid yang tidak memiliki HP android satu berdua dengan kakak atau adiknya atau dengan orang tuanya. Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua tentang pbm daring dan bahkan ada yang menganggap murid mereka libur sehingga murid tidak berada dirumah dan waktu proses belajar daring murid diminta untuk bekerja atau liburan. Keterbatasan ekonomi orang tua murid untuk mengisi kuota internet dalam mengikuti pembelajaran daring. Hanya murid yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring. Bahkan ada beberapa murid yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. Jadi pembelajaran daring tidak efektif. Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar murid. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Hanya murid yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring, bahkan ada beberapa murid yang sama

sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. Jadi pembelajaran daring tidak efektif.

Berdasarkan paparan data tentang perspektif guru terhadap kenala pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tidak semua murid memiliki HP/Android secara pribadi

Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun murid. Hp/android sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua murid. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.

2. Signal yang tidak merata

Geografis setiap murid yang berbeda, Hal ini menjadikan beberapa signal provider tidak menjangkau daerah secara merata. Sehingga jaringan provider di beberapa tempat tidak terjangkau. Ada yang menjangkau tapi kekuatan signalnya tidak mencukupi.

3. Kuota yang tidak mencukupi

Penyebaran covid-19. Berdampak di hampir semua sektor ekonomi Sehingga murid terkasang kesulitan untuk mencukupi kebutuhan kuota internet. tidak bisa membeli paket kuota internet menjadikan data internetnya tidak mencukupi, mengingat semua mata pelajaran meberikan tugas dan murid harus mengakses tugas tersebut.

4. Kurangnya pemahaman akan IT pada murid

pemahaman dan ketrampilan menggunakan teknologi informasi mutlak dibutuhkan oleh murid dan guru di semua jenjang pendidikan. Namun tidak semua murid tanggap dengan IT, hal ini menjadikan murid kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

5. Tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran tentunya membutuhkan beberapa fitur pada perangkat pembelajaran, dalam hal ini komputer atau hp. Sementara beberapa murid tidak memiliki hp yang mendukung penggunaan aplikasi tersebut.. Sehingga proses pembelajarannya terganggu.

6. Faktor ekonomi orang tua

Untuk kebutuhan sehari-hari saja beberapa orang tua masih kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya, apalagi untuk membeli hp/komputer dan juga paket data internet. Tentu ini menjadi penghambat murid mendapatkan pembelajaran. Adanya covid-19 menjadikan beberapa orang tua diberhentikan dari pekerjaannya dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

7. Kurangnya pengawasan orang tua dan minat beberapa murid terhadap Pembelajaran Jarak Jauh.

Adanya murid yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game online, sosial media, dan yang lain-lain, bisa menjadikan murid tidak tertarik dengan pembelajaran. kurangnya pengawasan orang tua pada

murid juga menyebabkan murid tersebut malas dan melalaikan kewajiban belajar dan tugas nya. Beberapa murid saat masuk sekolah mereka malas, ditambah perintah untuk belajar dari rumah, menjadi alasan mereka untuk semakin tidak belajar, dan lebih senang untuk bermain dan tidak belajar.

8. Guru kelelahan akibat waktu kerjanya tidak terbatas menjadikan guru lelah karena harus fokus kepada hp/komputer untuk mengoreksi dan menilai tugas murid. Disisi lain guru juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan harus bekerja lebih ekstra karena fokus yang dikerjakan menjadi lebih banyak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang ditemui dilapangan sangatlah beragam Namun semua itu harus dicarikan jalan keluar yang konkrit yang dapat memperkecil kendala atau halangan tersebut. Dibutuhkan koordinasi, konsolidasi keterbukaan informasi semua pihak agar kendala ini dapat teratasi karena pembelajaran daring ini sudah merupakan fenomena, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama SMPN 1 Semarang:

Perlu menciptakan kemandirian murid pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 dengan metode contoh. Kalau secara teoritis ya uswatun hasanah, kalau secara praktek saya misal mencontohkan. Misal di kelas ada yang menonjol dalam prestasi, nanti dari cara dia mengelola belajar, mengelola waktu, ikut lomba sana sini, tapi tetap bisa masih bisa aktif di pelajaran. Seperti kemarin di kelas saya ada 1 murid yang semuanya aktif. Bakat dia nyanyi. Sempat ikut yg di global

TV yang semacam KDI itu. Itu 2 orang, tapi di pelajaran masih bisa. Padahal dia sibuknya minta ampun. Nah itu dijadikan contoh. Ya itu, kalau mencontohkan gurunya itu terlalu jauh. Biar sepiantaraan aja. Kalau misal semua harus ini harus ini ndak masuk untuk yang sekarang ini yang saat ini metode sekarang ini. malah nanti dianggap guru kebanyakan ceramah. Langsung aja contohnya, ini.

strategi yang perlu dilakukan dalam pembelajaran PAI dan mengatasi kesulitan yang dialami oleh murid dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 dengan intensitas pemberian tugas yang dirasa murid kesulitan. misal ada soal yang terkait arabnya, itu gimana. Itu banyak ini kan, banyak soal. Jadi ketika dia kesulitan sesuatu, ya soal tentang kesulitannya itu yang diperbanyak. Biar nanti terbiasa. Soalnya kan kaitannya sama persepsi. Banyak soal terus kemudian ini, melihatnya juga diperbanyak, mendengarnya juga diperbanyak, nanti bisa di tugas tambahan.

guru tidak leluasa memantau perkembangan murid secara keseluruhan, mengontrola murid pada pembelajaran dari jarak jauh dalam sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya murid yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan murid dengan memperbanyak berdo'a. Memang keadaan ini yang harus di briefing itu gurunya. Jangan mengajar seperti kondisi normal. Perlakuan kita ya harus darurat, level kita turun terutama ya hal-hal yang seperti itu. ya sudah diperbesar kemakluman kita. Tapi ya tetep terus dipantau. Artinya kalau ada dispensasi ini murid tidak mengerjakan tugas ya endak, tapi tetap terus diikuti sampai dia itu ya harus sama dengan yang lain. caranya bagaimana ya kita yang urus. tugasnya ini kan berat. Jadi mengajar agama dengan mengajar matematika dalam kondisi seperti ini lebih mudah mengajar matematika. Tuntutannya lho, kompetensinya. Lebih mudah matematika. PAI itu sepertinya mudah, tapi itu tu sebenarnya sulit. Mutar otak lho itu. Murid itu seusia SMP dari perbedaan negeri. Saya dulu pernah meneliti juga. Murid yang tingkat masa usia SD di madrasah sama yang di sekolah negeri sama yang di sekolah islam yang berkelaslah ya. Itu yang se SMP nya gini.

Artinya bisa nggak mereka itu dirata-rata, artinya diatas rata-rata dnegan dasar yang sama. Itu kembali ke psikologi. Ternyata yang ketinggalan itu yang disekolah negeri. Dan nggak hanya persepsi, dan itu memang sudah dibuktikan. Dan itu kalau sampai akhir masa SD itu pengenalan lingkungan itu ndak harus bisa, tapi setidaknya dia tahu konsepnya. Oh ya baca al Quran seperti itu, oh ya ini namanya idhgham ini namanya mad. Walaupun diusiannya itu tidak tahu, tapi setidaknya bisa memberikan peran ketika di SMP. Kalau yang di SMP ini tidak tahu sama sekali.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebagai perwujudan guru sebagai tenaga professional harus mampu mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi agar murid didik tetap belajar mencari ilmu, harus focus pada pekerjaan, tidak mudah putus asa, selalu membuka diri untuk selalu belajar dan belajar menerima perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dan selalu berkomunikasi tidak malu bertanya kepada murid terhadap menghadapi kesulitan.

#### **D. Perspektif Murid dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran Online PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang**

Perspektif murid pada pembelajaran Daring PAI di masa pandemi, banyak terkait kelebihan dan kesulitan sebagaimana diungkapkan Sekar Ardian Nur Sabila, murid SMPN 1 Semarang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin, guru PAI SMPN 1 Semarang pada tanggal 15 Desember 2021

mengungkapkan perspektifnya pada pembelajaran Daring PAI di masa pandemi covid-19 dengan menyatakan:

Pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 saya berusaha mengikuti dan pola pembelajaran yang dilakukan. Pertama susah Dimengerti Saat menerangkan, yang kedua, kalau guru ngasih tugas yang diberikan kurang jelas-jelas. Materi kurang mampu dipahami karena terkadang suara kurang jelas. Jaringan internet terkadang error sehingga mengganggu proses pembelajaran. materi yang disampaikan kadang susah dimengerti meskipun tugas yang diberikan tidak memberatkan, guru perlu menjelaskan materi agar lebih jelas lagi dengan bahasa yang mudah dipahami pembelajaran PAI secara daring membosankan karena mungkin akan lebih paham saat dilakukan tatap muka.<sup>15</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Marsella Putri Rahmadani, murid SMPN 1 Semarang yang menyatakan:

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan cara daring, makanya saya harus belajar dengan Buku paket, LKS , dan HP. PembelajAran yang tidak langsung bertemu dan jelaskan oleh guru menjadikan saya mengalami kesulitan memahami materi baik itu materi yang ada di buku khususnya materi surat-surat pendek , meskipun saya sudah bertanya pada orang tua, namun belum paham karena berbeda penjelasannya dengan guru. saya sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran, apalagi kalau ada pelajaran yang mengharuskan praktek.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Sekar Ardian Nur Sabila, murid SMPN 1 Semarang, pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Marsella Putri Rahmadani, murid SMPN 1 Semarang, pada tanggal 14 Desember 2021

Muhammad Adli N, murid SMPN 1 Semarang mengungkapkan perspektifnya pada pembelajaran Daring PAI di masa pandemi covid-19 dengan menyatakan:

Pembelajaran di masa pandemi ini lebih terstruktur dan pembelajaran lebih sulit di mengerti, dengan sarana internet yang bagus, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru baik, dengan penugasan yang membuat otak terasah, evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru cukup baik, namun pembelajaran daring Kurang nyaman karena tidak tatap langsung, disini peran guru PAI sangat berpengaruh bagi murid.<sup>17</sup>

Perspektif murid pada pembelajaran Daring PAI di masa pandemi covid-19 juga diungkapkan oleh Ardi Saputra, murid SMPN 1 Semarang yang menyatakan:

Pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini lebih sistematis dan terstruktur dengan adanya bantuan teknologi pendukung seperti media google classroom. Tugas-tugas lebih mudah untuk diatur dan menjadikan waktu kita lebih leluasa untuk mempelajari materi-materi lainnya dengan internet yang lancar dengan pola pembelajaran yang dilakukan guru Sangat mudah dipahami dan dimengerti. Penugannya juga tidak banyak sehingga dalam melaksanakan pembelajaran daring senang-senang saja, karena pada dasarnya pembelajaran daring atau tatap muka sama, karena belajar yang baik adalah ketika kita mampu niat untuk melakukan demi apa yang kita capai, lalu melakukannya dengan konsisten, serta evaluasi di setiap kesalahan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Muhammad Adli N, murid SMPN 1 Semarang, pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ardi Saputra, murid SMPN 1 Semarang, pada tanggal 14 Desember 2021

Begitu juga Perspektif murid pada pembelajaran Daring PAI di masa pandemi covid-19 diungkapkan oleh Tyas Ayu Novitasari, murid SMPN 1 Semarang:

Pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini kurang karena keterbatasan waktu dan juga media pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka langsung, materi kurang dipahami karena terkadang internetnya lemot. sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 cukup baik, demikian juga pola pembelajaran yang dilakukan guru juga baik, tetapi untuk jaringan itu terkadang terganggu. Hal saya rasakan dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 cepat bosan, terkadang materi tidak masuk dan juga pemahaman pembelajaran yang terkadang kurang, sehingga guru PAI perlu lebih bisa dijelaskan lagi secara detail khususnya bagi murid yang kurang mengerti, karena peran guru PAI sangat membantu dalam pembelajaran PAI di masa pandemi.<sup>19</sup>

Rafi Andika Putra, murid SMPN 1 Semarang mengungkapkan perspektifnya pada pembelajaran Daring PAI di masa pandemi covid-19 dengan menyatakan:

Pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 baik, tetapi kurang memahami sedikit tentang beberapa materi terlebih lagi saat daring, materi yang disampaikan kurang masuk, dalam otak. prasarana yang mendukung dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 cukup baik terlebih lagi ada bantuan kuota dari pemerintah, demikian juga pola pembelajaran yang dilakukan guru juga baik, karena pembelajaran PTM atau daring disampaikan dengan visual maupun audiovisual, penugasan juga tidak memberatkan dan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Tyas Ayu Novitasari, murid SMPN 1 Semarang, pada tanggal 14 Desember 2021

guru PAI baik, ramah, serta sangat terbuka dengan materi yang disampaikan, namun lebih Baik PTM, jika harus daring, maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan agar murid tidak bosan.<sup>20</sup>

Begitu juga Perspektif murid pada pembelajaran Daring PAI di masa pandemi covid-19 diungkapkan oleh Aldo Fahrul Maulana, murid SMPN 1 Semarang:

Pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini cukup baik, walau banyak kendala yang ditemukan pada saat daring (sinyal, materi tidak maksimal) tetapi guru juga mempunyai cara baru dalam memberikan materi pelajaran, sesuai dengan acuan kurikulum. Sarana dan prasarana yang mendukung juga cukup baik, karena dalam keterbatasan pandemi ini, guru menggunakan banyak peraga, memaksimalkan sarana prasarana yang ada, namun kendala berupa jaringan internet, baik dari sisi guru / murid masih menjadi persoalan selama PJJ. Penugasan tidak melulu hanya mencatat materi, tetapi video, berkelompok, membuat tugas makalah, dan tugas yang variatif lain nya, menjadikan murid dapat memahami materi, sekaligus menghilangkan rasa bosan dikala KBM. Serta, guru juga dituntut agar berpikir kreatif dan aktif, membuat model penugasan yang tidak biasa, sesuai perkembangan zaman. Sikap guru PAI terhadap sistem e-learning msangat responsif. ketika melaksanakan pembelajaran PAI cukup baik, dengan penyampaian baru, teknik baru, dan beberapa hal yang kreatif, murid juga dapat memahami materi yang diberikan, walau tidak seefisien mengajar tatap muka. Dalam penilaian guru transparan dalam penilaian, dan menilai secara adil, baik PTM maupun PJJ. Pada dasarnya Belajar PAI harus didampingi oleh seorang guru, tidak bisa otodidak / mandiri. Baik PTM maupun PJJ. Sumber informasi harus dari sumber terpercaya, agar ilmu yang didapat menjadi berkah di kemudian hari,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Rafi Andika Putra, murid SMPN 1 Semarang, pada tanggal 14 Desember 2021

maka peran guru PAI Sangat penting, selain menjadi tenaga kependidikan, guru juga menjadi fasilitator, sekaligus pembimbing murid, mendapatkan / mengakses informasi dan materi secara benar dan terpercaya.<sup>21</sup>

Perspektif murid pada pembelajaran Daring PAI di masa pandemi covid-19 juga diungkapkan oleh Nisrina Qatrunnada Giri Putri, murid SMPN 1 Semarang yang menyatakan:

Perspektif saya tentang pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini sangat memudahkan karena guru mengirimkan link youtube yang berisi penjelasan, sehingga apabila lupa dengan apa yang dijelaskan bisa diputar ulang. pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini sangat memudahkan karena guru mengirimkan link youtube yang berisi penjelasan, sehingga apabila lupa dengan apa yang dijelaskan bisa diputar ulang dan kemudian bapak/ibu guru memberikan Link latihan soal agar semakin memahami materi yang telah diajarkan. sarana yang mendukung dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 seperti jaringan internet, kuota dan sarana lainnya kurang menguntungkan bagi murid yang tinggal di daerah yang susah sinyal, sehingga sering terjadi jaringan terputus. pola pembelajaran yang dilakukan guru PAI di masa pandemi covid -19 ini bagus, dengan diberikannya Link video penjelasan materi kemudian diberi latihan soal, itu sangat memudahkan dalam memahami materi. bentuk penugasan kepada murid yang dilakukan guru PAI di masa pandemi covid-19 sangat baik, karena sering diberikan latihan soal, sehingga kami para murid semakin paham dengan materi. evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 ini sangat baik. belajar PAI yang baik di masa pandemi covid -19 adalah

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Aldo Fahrul Maulana, murid SMPN 1 Semarang, pada tanggal 14 Desember 2021

menerapkan di kehidupan sehari-hari, belajar dengan jujur.<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan dan hasil dapat diketahui pembelajaran PAI daring secara umum menjadikan murid bosan meskipun guru telah memberikan pemahaman materi dengan baik, penugasan yang tidak memberatkan dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan murid, namun murid secara umum lebih menyukai pembelajaran secara langsung dengan tatap muka dengan guru, karena ketika mengalami kesulitan materi bisa langsung bertanya dengan gurudan temannya, selain itu juga kebosanan yang dialami murid dengan belajar di rumah karena kurang adanya motivasi sebagaimana mereka dapatkan ketika belajar secara langsung. selain itu pembelajaran dengan menggunakan WA menjadikan tidak ada pembelajaran lebih lanjut dari guru dan murid hanya mengandalkan penjelasan dari orang tua, dan mencari jawaban di google ketika ada soal yang tidak dijawab, selain itu siyal yang sudah juga menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan murid tidak efektif dan murid kurang termotivasi dengan pembelajaran daring karena tidak bertemu dengan teman-temannya dan guru yang dapat memotivasi belajarnya.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Nisrina Qatrunnada Giri Putri, murid SMPN 1 Semarang, pada tanggal 14 Desember 2021

**BAB IV**  
**ANALISIS PEMBELAJARAN ONLINE PAI PERSPEKTIF**  
**GURU DAN MURID DI SMP NEGERI 1 SEMARANG**

**A. Analisis Perspektif Guru Pembelajaran Online PAI dan Pengaruhnya di SMP Negeri 1 Semarang**

Perspektif guru pada anak usia tentang integrasi teknologi khususnya media digital marak digunakan pada tahun 2020, bukan guru kurang memperhatikan karakteristik pedagogis yang unik dari pendidikan anak usia dini, melainkan pilihan yang sulit yang harus dilaksanakan oleh guru anak usia hal ini dikarenakan karena wabah COVID-19, untuk meminimalisir penyebaran virus maka pembelajaran melalui online adalah pilihan terbaik.

Perspektif guru PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang berangkat dari sebagai upaya pencegahan penularan covid 19 dan mengikuti instruksi pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 tetap bisa berjalan meskipun daring, tapi kesulitannya itu ketika tatap muka dan daring itu berbeda, karena terkendala sinyal bagi sebagian murid yang tidak begitu bagus sehingga pembelajaran dengan video call tidak bisa dilaksanakan dan banyak guru menggunakan WA grup, sehingga mempengaruhi pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang yaitu proses penjelasan materi tidak dapat disampaikan dengan baik.

Saat pembelajaran, guru harus menyampaikan kepada murid terkait penugasan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai hari itu, memastikan murid siap mengikuti pembelajaran dan memantau aktivitas murid dalam grup pembelajaran. Selain itu, guru juga membuka layanan konsultasi bagi murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Bahkan pada tes praktek misalnya praktek Sholat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu dilakukan secara *online* yang dulunya pada saat proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka pendidik bisa langsung mengetes praktek Sholat di kelas atau musholla sekolah. Namun, sekarang harus dilakukan secara *online* yang pendidik hanya bisa menyuruh murid mengirimkan sebuah video praktek tes wudhunya dari rumah masing-masing lalu di kirimkan ke *Group WhatsApp* yang telah disediakan. Inilah salah satu perbedaan yang sangat jelas pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>1</sup> perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang sudah baik mulai dari penggunaan berbagai media sosial untuk pembelajaran. Pembelajaran daring bisa menggunakan google classroom, office 365, zoom, youtube, atau

---

<sup>1</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

untuk pembagian link tugas atau pembelajaran bisa lewat whatsapp. Dalam pembelajaran PAI sendiri lebih sering menggunakan google classroom. Selain itu guru PAI juga mempunyai akun youtube sendiri, konten video tentang pembelajaran PAI yang telah di buat akan di upload ke youtube agara murid dapat belajar dengan melihat video tersebut. dengan variasi media dan youtube tersebut murid tidak cepat bosan belajar dan diharapkan paham dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Prinsip pembelajarandaring yaitu proses pembelajaran yang berorientasi dan kegiatan pembelajaran, maksud disini adalah guru dan murid dapat berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran daring dengan baik. Media pembelajaran daring tidak dibatasi namun tetap mengacu pada prinsip tersebut. Media yang digunakan oleh guru dapat digunakan murid juga agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Pembagian tugas maupun materi lainnya bisa dibagikan guru ke murid melalui classroom karena sudah ada pembagian kelas masing-masing dari kelas VII sampai kelas IX. Dengan sistem ini murid mudah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran daring PAI di di SMP Negeri 1 Semarang juga dilakukan sesuai jadwal seperti mengajar di sekolah biasanya, bedanya ada pengurangan pada jamnya kalau di hari biasanya 40 menit sekarang menjadi 30 menit saja. Sehingga dalam satu hari guru PAI bisa mengajar 4 kelas

ataupun 5 kelas an dalam sehari. Untuk tugas murid dapat mengumpulkan di classroom maupun WhatsApp (WA). Ada grup WA yang dibuat untuk setiap wali kelas dan biasanya juga ada grup WA untuk ketua kelas, jadi jika ada pelajaran, tugas atau pemberitahuan lainnyayang ingin disampaikan guru kepada murid-muridnya bisa menghubungi wali kelas ataupun ketua kelas.

Evaluasi merupakan proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil sesuai harapan awal atau tidak.<sup>2</sup> Evaluasi yang bisa dilakukan untuk RPP diatas yaitu tentang tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran yang didalamnya proses dan hasil yang diharapkan dapat dicapai murid harus sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dalam RPP diatas sudah sesuai kompetensidasar dan disebutkan tentang fokus nilai-nilai sikap seperti peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran, kerjasama, dll. Selanjutnya materi pembelajaran dalam RPP tersebut menyebutkan tentang fakta, konsep, prinsip dan prosedur pada materi pembelajaran reguler, dan biasanya juga menyebutkan materi pembelajaran pengayaan dan materi pembelajaran remedial. Selanjutnya yaitu metode dan media pembelajaran dalam RPP tersebut disesuaikan dengan materi apa yang disampaikan untuk mencapai tujuan

---

<sup>2</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009), 51.

pembelajaran. Seperti menggunakan model pembelajaran Discovery learning (pembelajaran penemuan) dan untuk metodanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan jika materinya menjelaskan fakta, konsep, prinsip maupun prosedur. Dapat menggunakan model pembelajaran Stimulation/ Information Search jika materi nya menyebutkan jenis, menjelaskan pengertian, manfaat maupun akibat. Hal tersebut sesuai dengan keadaan pada pembelajaran daring ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa kendala dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang dengan sesuai perencanaan tersebut seperti guru PAI sering menjelaskan materi di akun youtube akan tetapi beberapa murid tidak bisa memahami dengan baik materi tersebut karena penjelasan materi sering melalui video youtube ataupun penjelasan di classrom dan jarang nya interaksi langsung serta komunikasi dua arah yang dilakukan guru dan murid. Hal ini disebabkan jarang nya guru memakai aplikasi zoom dikarenakan ada wali murid yang keberatan pada biaya kuota internet yang mahal karena penggunaan aplikasi zoom.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini juga terdapat berbagai problematika pembelajaran dimana perencanaan pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan lancar pada saat webinar, diantaranya adalah hambatan kuota internet, tidak semua murid bisa membeli kuota internet secara rutin untuk mengikuti pembelajaran daring dikarenakan perbedaan ekonomi murid

masing-masing, beberapa murid juga mengalami hambatan dalam jaringan atau jaringan kurang bagus, tugas tidak maksimal terkumpul, daring juga tidak semua hadir tentunya hal ini yang menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak maksimal.

Proses pembelajaran PAI pada realitasnya juga lebih banyak penugasan agar tujuan-tujuan pembelajaran tetap tercapai, karena guru sudah ada ditentukan kriteria kelulusan minimum untuk setiap mata pelajaran, jadi untuk setiap kompetensi-kompetensi dasar agar tercapai nilai kelulusannya, maka kembangkan nilai untuk mendapatkan nilai murid dari penugasan.

Pembelajaran dan penugasan tersebut juga sering menggunakan *Whatsapp* ketika aplikasi *google clasrom* terkendala sinyal dan kapasitas HP murid. Aplikasi yang digunakan tentu memiliki fungsi yaitu guna menunjang pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan untuk mengirim video pembelajaran serta materi-materi lainnya dan guru juga melakukan strategi dengan kerja sama sama orang tua dengan melakukan diskusi kesulitan apa yang dialami selama mendampingi anak, meskipun dapat terpecahkan namun tidak Maksimal

Proses pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang pada dasarnya dalam perspektif guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan,

mengontrol murid pada pembelajaran dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Kurangnya optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bentuk tugas yang diberikan oleh guru kepada murid melalui sistem daring karena masalah utama yang dihadapi adalah kuota internet untuk pembelajaran daring karena membutuhkan banyak biaya tambahan untuk membeli kuota tersebut, selain itu WA group lebih mudah dalam mengplikasiannya dibanding aplikasi yang lain seperti zoom atau google clasroom yang memungkinkan guru dan orang tua juga murid bisa mengplikasikannya.

Penggunaan komunikasi teks ini tidak membutuhkan kuota yang besar sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian paket internet juga menjadi rendah. Selain itu, melalui *WhatsApp* sudah disediakan berbagai fitur yang dapat digunakan dan menunjang pembelajaran seperti dapat mengirimkan gambar, *voice note* atau pesan suara, panggilan suara juga panggilan video. Pratiwi menjelaskan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi yang memiliki peminat yang sangat besar.

Secara umum perspektif guru dalam pembelajaran sudah menggunakan berbagai aplikasi, namun terkendala dengan

kemampuan anak dalam memanfaatkan aplikasi tersebut dan keterbatasan pemahaman murid karena tidak bisa bertatap muka langsung, jadi apapun aplikasi yang digunakan tidak akan bertahan lama dalam memberikan motivasi murid, karena handphone yang digunakan oleh murid sering kali juga digunakan untuk game dan aktivitas lainnya sehingga ketika waktu proses belajar murid kurang konsentrasi, sehingga rata-rata guru sudah berusaha menggunakan berbagai aplikasi namun pada sisi muridlah yang perlu dibenahi, khususnya dari sudut motivasi belajar murid.

Salah satu kendala yang dirasakan adalah adanya adaptasi yang harus dilakukan oleh murid dengan pembelajaran yang dilakukan guru, dimana sebelumnya proses pembelajaran pada awalnya diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah, dan mengalami perubahan masa pandemi ini dimana orang tua juga dituntut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berintegritas yang disiapkan untuk anak-anaknya sehingga memiliki pengalaman belajar yang baik sehingga kebutuhannya terpenuhi. Selain itu, berbagai komponen yang esensial juga diperlukan oleh guru saat pembelajarannya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh ini seperti contohnya adanya pembelajaran diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Oktavian, R., & Aldya, R. F., “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0”. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 2020, 129–135

Jadi pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang dilakukan dengan banyak memanfaatkan media online dengan menekankan pada penjelasan materi dan pemberian tugas kepada murid tanpa pendampingan langsung oleh guru adalah hal yang sangat sudah bagi murid. Karena dengan pendampingan guru PAI pada murid yang baru mau menginjak remaja awal dan masih memiliki sifat kekanak-kanakan penting, jadi tidak hanya materi tapi motivasi dan pendampingan sehingga setiap proses belajar anak dapat termonitor.

Perencanaan pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang dilakukan perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring dan kombinasi daring dengan luring. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berjalan walau dalam keadaan kondisi khusus Covid-19. Murid bisa tetap belajar dan tidak tertinggal dalam materi pembelajarannya. Rencana Program Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ada beberapa perubahan yang terdapat dalam kurikulum Khusus pandemi Covid-19. Pada kurikulum sebelumnya anak belajar secara normal tatap muka, maka pada kurikulum baru ini, anak belajar secara daring dan luring.

Menurut peneliti berdasarkan perspektif guru dalam mempengaruhi pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar murid. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya Hanya murid yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir saat daring. Bahkan ada beberapa murid yg sama sekali tidak pernah hadir dan tidak menyerahkan tugasnya. Jadi pembelajaran daring tidak efektif.

Susahnya mendapatkan sinyal, karena keterbatasan akses jaringan internet di daerah murid, Adanya biaya tambahan untu membeli paket data bagi murid. Kendala lainya yaitu kesusahan dalam hal penilaian bagaimana kita akan melakukan penilaian secara akurat kalau mereka melakukannya kita tidak dapat mengetahui secara pasti apalagi untuk penilaian harian penilaian tengah semester bahkan untuk ujian akhir semester nanti. Ada diantara murid yang hanya mengisi absensi proses pembelajaran daringnya, tetapi tidak menyerahkan tugasnya. Ada murid yang tidak hadir absen dalam proses pembelajaran namun menyerahkan tugasnya, bahkan ada murid yang tidak hadir dan tidak menyerahkan tugas sama sekali.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang yang ternyata masih belum efektif dalam mencapai ketuntasan

belajar karena banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh guru Agama Islam, Keadaan tersebut merupakan sesuatu yang harus dihadapi oleh guru sebagai tenaga profesional , Para guru harus tanggap dan sekuat tenaga berupaya menemukan strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada agar proses belajar dapat tetap berlangsung dan murid tidak berhenti belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang antara lain :

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran online guru selalu berpegang teguh pada tugas profesinya,yang selalu fokus pada pekerjaan misalnya dengan mempersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran seperti hand phone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar yang sedang berlangsung. Lalu berusaha menguasai Media pembelajaran daring (Google Classroom) serta berinovasi terhadap materi yang disajikan agar menarik minat murid.
2. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap masalah yang menimbulkan kesulitan belajar baik guru itu sendiri maupun murid. Bila perlu melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap murid dan guru di awal semester agar memahami cara pembelajaran menggunakan Google Classroom. Lalu salah satu solusi untuk beberapa murid yang tidak mampu mengumpulkan tugas pada jam pelajaran maka diberikanlah kelonggaran waktu oleh guru yang bersangkutan sehingga

murid tidak terbebani dan tetap melaksanakan proses belajarnya.

3. Dalam Proses pembelajaran jarak jauh perlu keterlibatan aktif orang tua dan guru di sekolah oleh karena itu, hubungan sinergi antara guru sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan oleh murid. Sehingga guru dan sekolah dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik. Bentuk keterlibatan guru aktif berkomunikasi dengan orang tua yakni membuat grup Whatsapp. Grup ini bermanfaat untuk pengawasan dan control guru baik guru mata pelajaran maupun wali kelas juga orang tua terhadap proses pembelajaranmurid.
4. Secara aktif orang tua dan guru selalu mengingatkan anak agar tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anak dan sebagai pelajar. Agar anak tetap melakukan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya meski tidak dalam patauan guru. Anak didik terbiasa dalam kedisiplinan sholat wajib tepat waktu, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an seperti yang telah diajarkan disekolah. Sekolah juga aktif dan berkomitmen memfasilitasi proses pembelajaran Luring dengan cara mencetak materi-materi luring lalu mendampingi murid pondok pesantren saat pembelajaran berlangsung. Saat ujian online berlangsung, banyak dari HP murid pondok pesantren yang di recharge terlebih dahulu di sekolah kemudian guru pendamping membawakannya.

## **B. Analisis Perspektif Murid Pembelajaran Online PAI dan Pengaruhnya di SMP Negeri 1 Semarang**

Perspektif murid pembelajaran daring PAI di masa pandemi covid-19 dan pengaruhnya terhadap pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang terkait dengan suatu keadaan yang menyebabkan murid tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yakni murid merasa kesukaran dalam menerima dan menyerap pembelajaran sekolah, sehingga pada akhirnya kompetensi dan prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Terdapat beberapa kasus kesulitan belajar, diantaranya yaitu: kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar, kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif guru, pelajaran, dan situasi belajar, kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah, dan kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi objektif keragaman pribadinya dengan kondisi objektif instrumental impuls dan lingkungannya. Kesulitan belajar yang dialami oleh murid sebagaimana di atas berdampak pada prestasi belajar murid yang rendah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ridwan Idris*, "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 2: Desember 2009, 153

<sup>5</sup> *Yulinda Erna Suryani*, "Kesulitan Belajar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016, 21

Meskipun sebagian besar murid juga ada yang tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini menurut peneliti dikarenakan motivasi murid tersebut untuk belajar PAI baik, tetapi bagi murid yang kurang termotivasi akan sangat sukar memahami materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Bagi murid yang kerap kali mendapatkan tugas dari gurunya disekolah, murid akan merasa terbebani jika murid tersebut belum membiasakan dirinya untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dari gurunya. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua sangat dibutuhkan guna memotivasi murid untuk dapat menyelesaikan tugasnya di sekolah. Tanpa dukungan penuh dari guru dan orang tua murid akan mengalami kesulitan belajar. Selain motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam menghadapi kesulitan belajar adalah fasilitas belajar yang tersedia untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Fasilitas belajar mulai dari mendaftarkan murid mengikuti kegiatan belajar nonformal dan informal, sarana prasarana pendidikan, pendampingan, lingkungan yang kondusif, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Perspektif murid pembelajaran daring PAI di masa pandemi covid-19 dan pengaruhnya terhadap pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang, dimana pembelajaran menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19, hal ini dikarenakan tidak semua murid seperti yang terjadi pada murid di SMP Negeri 1 Semarang yang mengalami

---

<sup>6</sup> Yulinda Erna Suryani, "Kesulitan Belajar",21

kesulitan belajar dapat peneliti klasifikasikan ke dalam beberapa hal diantaranya:

1. Terbatasnya sarana dan prasaana yang dimiliki untuk mengikuti pembelajaran daring

Murid di SMP Negeri 1 Semarang yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan HP mengalami kendala karena sinyalnya sulit, tidak semua murid di SMP Negeri 1 Semarang memiliki fasilitas yang memadai untuk menjalani kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dalam perspektif murid, pembelajaran daring tidak semua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Tidak semua anak memegang HP Android, sehingga kami menyarankan agar ia nebeng ditemannya saja, namun mereka terkadang malu-malu kalau setiap hari harus nebeng ditemannya selama pembelajaran daring berlangsung.

Sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini, terkadang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan

---

<sup>7</sup> Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, “Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*, 2020

tiba-tiba menjadi lamban. kuota internet merupakan momok utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, habis ditengah jalan. Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri, serta lingkungan ketika terisolasi dirumah.<sup>8</sup>

2. Pembelajaran dilakukan dengan penjelasan melalui teks dalam goggle classroom dan Wa Group dan Keterbatasan kemampuan orang tua

Banyak orang tua murid di SMP Negeri 1 merasa kebingungan dalam memberikan penjelasan dan pendampingan pada anaknya karena model pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara penjelasan melalui goggle classroom dan Wa Group tidak sama dengan guru di sekolah, sehingga murid dan orang tua mengalami kesulitan dalam memahami materi pada anak, tidak ada penjelasan langsung dari guru, dan bagi murid, guru yang hanya menjelaskan lewat goggle classroom dan Wa Group hal ini menjadikannya memahami materi meskipun di bantu oleh orang tua.

Pembelajaran dengan WA cenderung menimbulkan masalah. Pertama, problem interaksi pembelejaran yang

---

<sup>8</sup> Bao, "COVID-19 and Online Teaching In Higher Education: A Case Study of PEKING University". *Pedagogical Research*, 5(4), 2020, 113–115

cenderung *indirect-communication*. Kedua, kuota. Problem kuota terkait erat dengan problem pembiayaan. Ketiga, kerentanan hilangnya file penting sebagai dokumen proses pembelajaran. Keempat, pembelajaran melalui WA cenderung fokus pada aspek kognitif. Aspek afektif dan perilaku tidak bisa secara maksimal dilakukan di WA group.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pemahaman materi ketika pembelajaran jarak jauh murid cenderung masih mengalami kesulitan. Penyebab kesulitan murid dalam memahami materi ketika pembelajaran jarak jauh yaitu metode pembelajaran guru yang monoton. Guru hanya memberikan materi melalui platform tertentu kemudian memberikan tugas tanpa membahas materi tersebut, selanjutnya banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pemberian tugas sekolah, murid mengalami kelelahan karena tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak. Penyebab kelelahan tersebut adalah intensitas pemberian tugas yang terlalu sering sedangkan batas waktu pengumpulan tugas yang hanya sebentar. Setiap guru mata pelajaran hampir setiap hari memberikan tugas kepada murid sehingga murid kehilangan semangat untuk belajar.

Di masa pandemi ini, kelelahan rentan dialami oleh orang tua yang dapat berakibat pada perubahan signifikan,

---

<sup>9</sup> Ikrom, *Humor in Pedagogy*, (Semarang: SeAP, 2021), 70

karena orang tua yang kelelahan cenderung terlibat dalam penelataran anak.<sup>10</sup> Berbagai kendala yang terjadi selama proses belajar menyebabkan anak dan orang tua menginginkan kembali belajar di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., yang mengungkap bahwa 61% anak menjadi rewel belajar di rumah karena rindu suasana belajar di sekolah bersama teman dan gurunya. Di sisi lain, anak merasa bosan seharian di rumah, ibu juga merasa kurang sabar dan kelelahan karena selain harus mengerjakan urusan rumah tangga juga harus mendampingi anak belajar.<sup>11</sup>

### 3. Tidak Mendapatkan Pembelajaran Langsung dari Guru

Perspektif murid pembelajaran daring PAI di masa pandemi covid-19 dan pengaruhnya terhadap pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang terkait dengan tidak dijelaskan secara langsung oleh guru, murid juga mengalami kesulitan memahami materi meskipun di bantu oleh orang tua. karena penjelasannya tidak seperti yang dijelaskan oleh guru, Pembelajaran yang tidak langsung bertemu oleh guru menjadikan murid mengalami kesulitan memahami materi baik itu materi yang ada di buku

---

<sup>10</sup> Griffith, Annette K. "Parental Burnout and Child Maltreatment During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Family Violence* 23, 2020, 1–7

<sup>11</sup> Diah Andika Sari, Rahmita Nurul Mutmainah, Ika Yulianingsih, Tiara Astari Tarihoran, dan Munifah Bahfen. "Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid19, 'Dirumah Saja'" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 2020, 475.

atau di WA, meskipun murid sudah bertanya pada orang tua, namun belum paham karena berbeda penjelasannya dengan guru. Rata-rata murid sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran, apalagi kalau ada pelajaran yang mengharuskan praktek.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar masa pandemi sejauh ini murid mampu mengikuti tetapi masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung terkait dengan materi yang sedang dipelajari, metode pemberian tugas dan post test hanya sebagai tolak ukur pemahaman materi murid itu sendiri. Karena banyak kendala ketika pembelajaran jarak jauh secara daring maka capaian belajar murid tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti biasanya.

Penelitian Rizky Yuniar dkk, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19 adalah sebagai orang tua tidak memantau anaknya/ kurang komunikasi antara anak dengan orang tua, ketidaktahuan perkembangan murid, pembelajaran daring yang kurang sempurna dan maksimal, pembelajaran kurang efektif, pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran PAI, apalagi materi yang bersifat praktik maka harus banyak latihan-latihan, tingkat kesadaran pendidikan orang tua rendah, tidak tahu real yang mengerjakan tugas, guru

tidak bisa memantau perkembangan murid, penilaian murid pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.<sup>12</sup>

4. Murid masih kesulitan belajar mandiri dan terjadi kebosanan dalam belajar

Selama adanya covid-19 anak melakukan pembelajaran secara daring dan tidak ke sekolah lagi. Hal itu menyebabkan kemauan murid di SMP Negeri 1 Semarang untuk bermain semakin meningkat. Anak akan mudah terpengaruh apabila melihat temannya sedang bermain, mereka juga ikut bermain padahal proses pembelajaran secara daring sedang berlangsung. Murid di SMP Negeri 1 Semarang merasakan dampak dari proses pembelajaran daring ini lebih ke dampak rasa bosan dan jenuh. Proses pembelajaran daring yang dilakukan menjadikannya tidak bisa konsen dan fokus untuk mengikuti pelajaran daring bahkan terkadang tidak mengerjakan tugas/ menunda tugas sehingga tugas jadi menumpuk dan saya sendiri yang pusing untuk mengerjakannya.

Begitu juga Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan berkurangnya konsentrasi belajar murid, murid merasa bosan dan kurang fokus saat

---

<sup>12</sup> Rizky Yuniar, Aan Juhana Sanjaya, dan Farid Gunadi Anargya, "Perspektif Pembelajaran Menggunakan Sistem Daring di MI PUI Kemped Wirakanan Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No.1, April 2021

belajar sehingga membuat konsentrasi belajar murid berkurang. Penyebab berkurangnya konsentrasi belajar murid yaitu setiap hari murid harus belajar dengan menatap layar handphone dalam waktu yang cukup lama. Selain itu murid merasa kurang fokus saat belajar menggunakan handphone karena ketika belajar bisa beralih ke aplikasi yang lain

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al., menyatakan bahwa salah satu dampak yang jelas terlihat adalah kesulitan belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar di rumah. Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah.<sup>13</sup>

Beberapa hal yang perlu dilakukan menurut peneliti perspektif murid pembelajaran daring PAI di masa pandemi covid-19 dapat berpengaruh baik pada pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang diantaranya:

1. Paket data internet

Paket data internet adalah masalah utama dalam pembelajaran daring disini solusi yang diberikan dari dinas pendidikan adalah pemberian kuota gratis kepada guru dan murid, mengalokasikan dana BOS dan PIP untuk pembelian kuota internet guna menunjang kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>13</sup> Purwanto, Pramono, Asbari, Hyun, Wijayanti, Putri, &, Priyono Santoso, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Journal of Education, Psychology and Counseling.*, 2(1), 2020.

meskipun rata-rata murid sudah mendapat bantuan tapi tidak maksimal, selain pengontrolan penggunaan kuota internet yang digunakan anak oleh orangtua. Pada murid yang belajar mandiri di rumah diharapkan orangtua dapat mengontrol penggunaan gawai murid hanya untuk belajar daring saja bukan untuk dimanfaatkan untuk bermain *game online* atau media sosial lainnya karena hal tersebut yang membuat kuota internet cepat habis.

## 2. Mempublikasikan karya murid

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penerapan strategi online learning menunjukkan berbagai hasil dan dampak positif. Misal dalam penelitian yang dilakukan Fadlilah yang mengungkapkan salah satu bentuk strategi guru untuk memotivasi murid belajar di rumah yaitu dengan mempublikasikan karya murid.<sup>14</sup>

## 3. Stimulasi bermain

Pada anak sekolah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memegang peranan yang penting bagi perkembangan di usia selanjutnya sehingga anak perlu untuk mendapatkan stimulasi yang tepat. Stimulasi dapat dilakukan melalui bermain, hal ini penting dan tidak bisa dipisahkan dari dunia anak karena melalui bermain anak dapat mengembangkan

---

<sup>14</sup> Azizah Nurul Fadlilah, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 2020, 373

aspek-aspek perkembangan dalam dirinya. Berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua harus bisa segera diatasi karena orang tua memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.<sup>15</sup>

#### 4. Dukungan psikologis

Dukungan psikologis seperti motivasi, kata-kata penyemangat, membujuk anak untuk menyelesaikan tugas serta mengajak anak bersenda gurau merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan anak belajar. Santrock dalam Sitorus mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu proses untuk memberi energi yang terarah dan mempertahankan perilaku. Siagian juga menyatakan bahwa motivasi merupakan kemampuan untuk menggerakkan seseorang untuk berkontribusi mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Sebagaimana dalam perspektif behavioral yang menyatakan bahwa pemberian motivasi menitik beratkan pada reward dan punishment eksternal. Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan bahwa salah satu reward yang dapat diberikan oleh guru adalah dengan menampilkan hasil karya anak di media

---

<sup>15</sup>Dina Kartika Putri, Myrnawati Crie Handayani, dan Zarina Akbar, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Abstrak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2), 2020, 649–657

<sup>16</sup> Raja Maruli Tua Sitorus, "Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja". (Semarang: Scopindo Media Pustaka, 2020), 59

sosial sehingga dapat dilihat oleh publik dan hal tersebut akan memunculkan kebahagiaan tersendiri bagi anak. Berdasarkan komponen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengangandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para murid mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.<sup>17</sup>

#### 5. Reward dan Punishment

Dalam pemberian reward dan punishment, guru PAI juga perlu untuk menegaskan kepada anak bahwa punishment dan reward ditujukan untuk sikap dan perilaku tertentu anak, bukan pada pribadi anak oleh karena itu diperlukan komunikasi terbuka antara keduanya agar anak bisa memahami dengan baik. Rosyid & Aminal Rosid Abdullah mengemukakan beberapa alasan mengapa pemberian metode reward efektif dalam pendidikan yaitu murid akan terbantu dalam meningkatkan kemampuan dan proses kognitif, informasi yang didapatkan melalui metode ini bersifat pribadi, menimbulkan

---

<sup>17</sup> Diah Andika Sari, Rahmita Nurul Mutmainah, Ika Yulianingsih, Tiara Astari Tarihoran, dan Munifah Bahfen. "Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid19",... 475

rasa senang pada anak didik dan memungkinkan anak didik berkembang cepat sesuai dengan kecepatannya sendiri.<sup>18</sup>

Kurangnya kesadaran dari murid sebagai pribadi muslim, dari hasil wawancara kepada murid ternyata ada salah satu murid yang lupa akan tanggung jawabnya sebagai pribadi muslim. Murid mulai tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, tidak melaksanakan sholat dhuha, hafalan dan mulai tidak membaca al-Quran seperti yang di terapkan di sekolah sebelum pembelajaran di mulai. Seharusnya dalam kondisi seperti ini murid tetap menjalankan tugasnya dan tetap menaati aturan meski tidak dalam pengawasan guru. Namun kenyataannya murid hanya mau mengerjakan tugas dan menaati aturan jika berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga ketika murid melakukan pembelajaran secara daring atau di rumah masing-masing murid merasa lebih bebas dan leluasa untuk melakukan semua hal dengan sesuka hatinya. Ajaran-ajaran yang di dapatkan di sekolah tidak di terapkan kembali di rumah.

### **C. Analisis Implikasi Perspektif Guru dan Murid Tentang Pembelajaran Online PAI di SMP Negeri 1 Semarang**

Implikasi perspektif guru dan murid tentang pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Semarang terkait rata-rata murid dalam mengerjakan soal tidak hanya digarap sendiri namun juga

---

<sup>18</sup> Zaiful Rosyid dan Aminal Rosid Abdullah, “*Reward & Punishment dalam Pendidikan*”, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 67

terkadang yang menjawab soal tugas adalah orang tua atau kakaknya sehingga mempengaruhi pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang yaitu secara kognitif pengetahuan murid dalam menjawab soal bagus, namun guru PAI di SMP Negeri 1 Semarang ragu dan tidak yakin dengan nilai yang diperoleh murid yang dilihat dari tugas yang dikerjakan, meskipun guru PAI memberikan pelayanan video call bagi murid yang kurang paham dan mampu membaca dengan baik, contoh misal cara membaca dalam surat pendek dibacakan guru satu ayat, guru melakukan video call kalau ada murid kesulitan, guru menunggu sampai bisa kemudian murid disuruh video call ulang ke guru, namun hal tersebut tidak efektif jika semua murid mengalami hal yang sama secara bersamaan, sehingga selama masa pandemi dengan pembelajaran daring, hasil belajar murid untuk nilai meningkat tetapi untuk pengetahuan anak menurun.

Perspektif guru PAI dalam pembelajaran online PAI di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Semarang dengan proses pembelajaran yang dilakukan juga akan berimplikasi terhadap kualitas hasil belajar dari murid. Pertama, pelaksanaan pembelajaran online PAI di SMP Negeri 1 Semarang belum semuanya menggunakan aplikasi yang bervariasi, karena hanya menggunakan aplikasi whatsapp dan Google classroom yang terbatas, bahkan ketika Google classroom digunakan banyak kendala di sinyal murid sehingga banyak tugas yang diberikan terlambat, apalagi yang hanya menggunakan aplikasi whatsapp

tersebut kurang dapat memfasilitasi keterlibatan murid secara aktif pada proses pembelajaran, karena kepemilikan handphone setiap murid tidak semua menjadi hak anak seutuhnya, Dengan demikian, dari aspek proses pembelajaran online yang dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 belum dapat mendorong murid terlibat aktif dalam pembelajaran

Kedua, kemampuan murid dalam memahami materi atau prosedur PAI serta menyelesaikan soal PAI belum baik. Semakin banyak kesalahan yang dilakukan murid ketika menyelesaikan soal menunjukkan bahwa pembelajaran online yang dilaksanakan semakin menambah kendala murid dalam menguasai materi PAI. Terutama bagi murid yang memiliki kemampuan sedang dan kurang baik semakin sulit memahami materi. Namun, bagi murid yang memiliki kemampuan kategori sangat baik dapat mengikuti dan menguasai materi dengan baik. Peningkatan kesalahan yang dilakukan murid tersebut merupakan dampak pembelajaran online yang telah dilaksanakan.

Ketiga, terkait ketersediaan media pembelajaran menunjukkan bahwa hampir semua murid memiliki atau dapat menggunakan handphone untuk kegiatan belajar. Kondisi tersebut menjadifaktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran online.

Keempat, pemanfaatan teknologi dan media online dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi untuk kegiatan belajar belum dilakukan secara maksimal.

Kelima, pendampingan belajar bagi murid selama pembelajaran online sangat penting. Murid yang memperoleh pendampingan belajar selama pembelajaran online memiliki kemampuan dan hasil belajar yang lebih baik daripada murid yang tidak atau kurang mendapat pendampingan belajar. Kesibukan dan kemampuan orang tua sangat mempengaruhi kualitas bimbingan belajar anak.

Keenam, solusi yang ditempuh oleh guru ketika terjadi kendala dalam proses pembelajaran dilakukan berdasarkan diskusi dan komunikasi antara guru, murid dan orangtua. Beberapa solusi tersebut antara lain waktu belajar online diperpanjang mulai pagi sampai malam hari, dan pemberian video pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk membantu murid menguasai materi dan mengurangi kebosanan ketika belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa temuan penelitian ini meliputi 1) terjadi penurunan hasil belajar PAI pada murid akibat pembelajaran online, 2) terjadinya peningkatan kesulitan belajar PAI yang dialami murid pada pembelajaran online, dan 3) aspek-aspek yang menjadi penyebab meningkatnya kesulitan belajar PAI pada pembelajaran online.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Perspektif guru tentang pembelajaran online PAI di SMP Negeri 1 Semarang sudah baik dengan memanfaatkan berbagai aplikasi web seperti Google classroom, Google form, dan WhatsApp yang menekankan pada pemahaman materi bagi murid dengan strategi pembelajaran yang mampu menjadikan komunikasi dengan murid dan pemberian tugas yang disesuaikan dengan materi dan penilaian berdasarkan tugas yang dikumpulkan, sedangkan dalam perspektif murid pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada pembelajaran daring sudah baik namun dengan kendala kuota dan sinyal menjadikan pembelajaran tidak maksimal dan terlebih tidak adanya motivasi ketika pembelajaran daring dan murid kurang dapat mengembangkan kemampuannya dengan bertanya materi yang belum dipahami secara langsung kepada guru menjadikan pembelajaran daring kurang fungsional dalam pandangan murid.
2. Perspektif guru dan murid dalam pembelajaran online PAI di SMP Negeri 1 Semarang baik itu terkait proses pembelajaran yang dilakukan, variasi metode dan media yang digunakan

akan mempengaruhi cara belajar guru dan murid, guru akan menggunakan media yang dirasa mampu memberikan pemahaman bagi murid dan murid akan terpengaruh pada setiap program pembelajaran yang dilakukan guru. Sinyal, kuota dan kebosanan menjadi satu faktor pengaruh penting terhadap kualitas pembelajaran daring PAI yang dilakukan guru dan murid

3. Implikasi perspektif guru dan murid tentang pembelajaran online PAI di SMP Negeri 1 Semarang yaitu kualitas pembelajaran online PAI yang mampu direspon dengan baik oleh murid dan tidak memunculkan kebosanan akan mempengaruhi kualitas belajar murid, selain itu berbagai media yang ada di era pembelajaran online akan berimplikasi bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan media tersebut sehingga setiap penggunaan media yang digunakan akan memberikan dampak positif bagi murid

## **B. Saran-saran**

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam pendidikan agama dalam keluarga sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI SMP Negeri 1 Semarang untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran online, sehingga tidak monoton dan membosankan bagi murid

2. Kepada murid diharapkan untuk lebih giat dalam belajar di masa pandemi covid 19 meskipun dilakukan dengan cara online, agar nantinya dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepada orang tua agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak serta lebih berperan dan senantiasa meningkatkan motivasi belajar anak agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, lebih banyak belajar PAI, sehingga memiliki penguasaan materi lebih terhadap materi PAI dan tidak kesulitan jika anak bertanya.
4. Bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mampu mendukung semangat belajar anak di masa pandemi.

### **C. Penutup**

Demikian penelitian tesis ini disusun, tentunya tesis ini dimungkinkan adanya upaya penyempurnaan, sehingga berbagai kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya pada kita semua untuk terus menjadi hamba yang bersyukur dan bahagia lahir dan bathin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease Covid-19 In Indonesia, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020
- Alcalá, David Hortigüela-, José Sánchez-Santamaría, Ángel Pérez-Pueyo & Víctor Abella-García, Social Networks to Promote Motivation and Learning in Higher Education From the Students' Perspective, *Innovations In Education and Teaching International*, 2019
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016
- Anugrahana A. 2021. Analisis Kemampuan Pemahaman Kognitif Dan Kesulitan Belajar Matematika Konsep “ Logika ” Dengan Model Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1101
- Bao, “COVID-19 and Online Teaching In Higher Education: A Case Study of PEKING University”. *Pedagogical Research*, 54, 2020,
- Bao, W.,. COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Pedagogical Research*, 54, 2020
- Baruch, A. Forkosh-, & A.Hershkovitz, *Teacher-student relationship in the facebook-area* In P: Isai, 2014
- Crow, Lester D. and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 2012
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Darajat, Zakiyah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Fadlilah, Azizah Nurul, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 51, 2020, 373

Griffith, Annette K. “Parental Burnout and Child Maltreatment During the COVID-19 Pandemic.” *Journal of Family Violence* 23, 2020

Hayati, Mardia, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009

Herliandry, L. D., dkk., Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 22 No. 1, 2020

<https://edukasi.sindonews.com>

<https://surabaya.tribunnews.com>

<https://www.suara.com>

Idris, Ridwan, “Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 2: Desember 2009

Ikhrom, *Humor in Pedagogy*, Semarang: SeAP, 2021

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*, Semarang: RaSail Media Group, 2008

Jaelani, Ahmad, dkk., Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 Studi Pustaka dan Observasi Online, *Jurnal IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020

- Lenk, Kaija Kumpas-, Eve Eisenschmidt, dan Anneli Veispaak, Does the Design of Learning Outcomes Matter from Students' Perspective?, *Studies in Educational Evaluation*, 59, 2018
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Mas'ud, Abdurrahman, *Tradisi Learning Pada Era Pra madrasah*, dalam Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq eds. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, bekerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Mudhofir, *Teknologi Intruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nawawi, Hadari dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016
- Novianti, Ely, Alda Rizka Fatkhia, dan Zalik Nuryana, Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 11, Nomor 2, November 2020
- Nuryana, Z., Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *TAMADDUN Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, volume 19 No 1, 2019
- Oke, A. and F. A. P. Fernandes, Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution 4IR , *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, volume 6 No. 31, 2020

- Oktavian, R., & Aldya, R. F., “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0”. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 202, 2020
- Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, dan SMPLB
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis PendekatanIlmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung. 2020
- Purwanto, A., R. Pramono, M. Asbari, P. B. Santoso., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., et al., Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar, *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2, 1–9, 2020
- Purwanto, Pramono, Asbari, Hyun, Wijayanti, Putri, &, Priyono Santoso, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *Journal of Education, Psychology and Counseling.*, 21, 2020.
- Putri, Dina Kartika, Myrnawati Crie Handayani, dan Zarina Akbar, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Abstrak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 42, 2020
- Rahmawati, Novi Rosita, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin, Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, *SITTAH: Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020
- Ritonga, A.W., dkk., E-Learning Process of Maharah Qira’ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, volume 9, 2020
- Rosyid, Zaiful dan Aminal Rosid Abdullah, “*Reward & Punishment dalam Pendidikan*”, Malang: Literasi Nusantara, 2018

- Sari, Diah Andika, Rahmita Nurul Mutmainah, Ika Yulianingsih, Tiara Astarti Tarihoran, dan Munifah Bahfen. “Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid19, ‘Dirumah Saja’” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 51, 2020
- Satrianingrum, Arifah Prima dan Iis Prasetyo, “Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*, 2020
- Setiawan, Akbar Pandu, Laili Masruri, Sekar Ayu Panca Trastianingrum, dan Eny Purwan dari, Efek Metode Pembelajaran Daring Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahamurid, *Proyeksi*, Vol. 16 1, 2021
- Sitorus, Raja Maruli Tua, “*Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*”. Semarang: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2010
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sulistiyawati, Theresia Endang. “Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 11, 2020
- Suryani, N., Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History. *Proceeding The 2<sup>nd</sup> International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2, 2016
- Suryani, Yulinda Erna, “Kesulitan Belajar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.1 Tahun 2016

- Susanti, Wati, Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 7. No 2, November 2020
- Susilo, dkk. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7. 2020
- Tuwu, Darmin, Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19, *Journal Publicuho* Volume 3. No. 2. 2020
- Wirawan, Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Yuniar, Rizky, Aan Juhana Sanjaya, dan Farid Gunadi Anargya, “Perspektif Pembelajaran Menggunakan Sistem Daring di MI PUI Kemped Wirakanan Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No.1, April 2021
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Zein, M., *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2005

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **GURU**

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini?
2. Fokus apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan pembelajaran PAI pada peserta didik di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam merencanakan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam penggunaan media berbasis web pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
6. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam penerapan metode pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
7. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap kesulitan yang Bapak/Ibu alami dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
8. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
9. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam memberikan materi yang baik pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
10. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam memberikan strategi pembelajaran yang baik pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

11. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam melakukan evaluasi dan penelaian yang baik pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
12. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
13. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap pentingnya menciptakan kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
14. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap strategi yang perlu dilakukan dalam pembelajaran PAI dan mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
15. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap tidak leluasa guru memantau perkembangan anak secara keseluruhan, mengontrola murid pada pembelajaran dari jarak jauh dalam sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak?

## **MURID**

1. Bagaimana perspektif ananda tentang pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini?
2. Bagaimana perspektif ananda tentang pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini?
3. Bagaimana perspektif ananda terhadap sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 baik itu terkait jaringan internet, kuota dan sarana lainnya?
4. Bagaimana perspektif ananda terhadap pola pembelajaran yang dilakukan guru pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana perspektif ananda terhadap bentuk penugasan kepada peserta didik yang dilakukan guru pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
6. Bagaimana perspektif ananda terhadap sikap guru PAI terhadap sistem e-learning dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
7. Apa yang ananda dirasakan ketika melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
8. Bagaimana perspektif ananda terhadap evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?
9. Bagaimana perspektif ananda tentang belajar PAI yang baik di masa pandemi covid-19?

10. Bagaimana perspektif ananda terhadap peran guru PAI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1

Jl. Ronggolawe Telp(024)7606340.Fax (024)7624850Semarang  
Website : www.smpn1.semarangkota.go.id. kode Pos 50149

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 420 / 215/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nining Sulistyaningsih, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 196606271988032008  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Bachtiar Turchan  
NIM : 1703018009  
Alamat : Tlogo Mukti III /188 Tlogosari, Pedurungan, Semarang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN WALISONGO Semarang

Benar-benar melakukan penelitian mulai tanggal 25 November 2022 – 25 Desember 2022 di SMP Negeri 1 Semarang untuk menyusun *TESIS* dengan judul “ *PERSPEKTIF GURU DAN MURID TENTANG PEMBELAJARAN DARING ( PAI ) DI MASA PANDEMIN COVID – 19 DI SMP NEGERI 1 SEMARANG* “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 April 2022  
Kepala Sekolah  
  
Nining Sulistyaningsih.S.Pd. M.Pd



## WAWANCARA GURU

**Nama** : Bapak Miftahudin  
**Usia** : 45 Tahun  
**Sekolah** : SMPN 1 Semarang  
**Alamat** : Kampung Ngrembel Gunung Pati

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini?

Secara garis besar banyak kendalanya terutama PR kita tentang anak sekarang ini kan tentang pelafalan ayat. Yang saya alami seperti itu. Jadi anak-anak madrasah MTS dan MA itu memang kualitasnya beda sama yang di sekolah-sekolah negeri. Dulu ketika bisa PTM, itu bisa mengontrol secara langsung bacaan-bacaan anak-anak terutama yang mau luluslah, kelas 9. Itu kita pastikan harus bisa lancar. Nah karena adaini ada sistem daring seperti ni ni sangat sulit sekali. Kalau pun bisa secara daring itu membutuhkan waktu yang lama dan ndak mungkin melayani anak satu per satu kita ngecek bacaan itu ndak mungkin. Paling banter kalau hafalan itu ya tugas rekaman. Rekaman itu kan ga bisa langsung kita misal melafalkan langsung salahnya dimana pembetulannya bagaimana.

2. Fokus apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan pembelajaran PAI pada peserta didik di masa pandemi covid-19?

Minimal sesuai kurikulum esensial. Kita pakai standar yang paling dasardulu lah. Minimal sesuai kurikulum. Ini kan KD-KD menghapal kan hilang. Nanti kalau buat acuan yang mana yang dipakai? Yang esensial yang dipakai. Dan rata-rata di kota

semarang yang dipakai yang esensial. Jadi misal kalau di kurikulum yang sudah beredar itu 13 bab, itu esensial Cuma 10, terutama yang menghafal itu dihilangin. Jadi memang fokus di kurikulum esensial ini. Ya ini mengejar materi yang kognitif seperti sejarah, kemudian Quran hadist. Kalau untuk uang sosial kemudian yang akhlak perilaku ini kan caranya 5. Paling banter ini kerjasama koordianasi dengan orangtua.

3. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam merencanakan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Perencanaan pada umumnya.kalau daring itu kan berarti siste yang dipakai. Sistem yang dipakai disini office 365, kalau disana classroom. Setelah itu tetap di pelajaran. Memang untuk yangPAI itu cenderung sama dari pembelajaran yang lain. Tugas-tugasnya pun sama. Jadi ketrampilan membuat peta konsep, membuat video-video epercakapan tentang akhlak. Kalau ketemu pun tentang akhlak, tentang sosial, hampir tidak ada yang membedakan dari perencanaan dari mapel-mapelyang lain.

4. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Pelaksanaan 70-80%. Tidak bisa dikatakan berjalan dengan baik ya. Baik disini maupun disana itu banyak sekalikendala terutamadengan keaktifan anak. Daring tergantung attitude. Daring kalau anak niat ya oke, dari awal sampai akhir oke. Cuma ya anak-anak sekarang kan pintar, teknologinya cepet. Apalagi kalau pas ketika tidak meeting. Yang meeting saja itu untuk bisa

menunjukkan muka itu sulit. Terus kemudian dari pendidik pun juga ditaasi jangan terlalu sering, karena kuota anak-anak nanti cepat habis.

5. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam penggunaan media berbasis web pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Meetingnya zoom atau meeting google atau tatap muka. Yang digunakan ketika pengerjaan soal ya google form. Kelasnya kelas virtual pakainya classroom, kalau disini pakainya office, office 365. Kelas semua tugas, hasil dari anak-anak ada disitu. Jika ada asesmen, ada ulangan harian pakainya google form. Tapi kalau yang office itu kan udah jadi satu.

6. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam penerapan metode pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Sebagian besar malah dari rata-rata pendidik ini lebih dipermudah dengan bantuan video. Kalau saya ada yang buat video, ada yang kalau untuk sejarah ya itu ambil dari yang terkait dengan materi. Memang kalau untuk penyampaian, ini kalau tidak ada materi yang khusus, ini memang dengan ceramah. Tidak bisa mempraktekkan teknik pembelajaran ya karena itu terbatas tempat. Misalnya untuk mengomentari itu sangat sulit. Sangat sulit, walaupun waktunya panjang. Kita kan 30 menit 1 pertemuan. Yang asalnya 40 menit 1 jam pelajaran ini jadi 10 menit. Bayangkan hehe. Kalau normal itu 40 kali 3 hampir 2 jam. Kita pembelajaran bisa semua. Tapi kalau dalam waktu 30 menit 1 pertemuan ini sulit. Ya sebisa mungkin karena darurat juga.

7. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap kesulitan yang Bapak/Ibu alami dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Kesulitannya mengontrol kedisiplinan. Misal untuk kedisiplinan mengumpulkan tugas, kedisiplinan mengikuti daring. Kecualimemang acara apa ya, khusus mau lomba. Karena takut dipulangkan atau di dis. Kalau pembelajaran biasa sekolahnya kondisinya seperti itu. Jadi kita diminta untuk tidak terlalu memforsir untuk langsung videonya di on gitu ndak bisa.

8. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Kesulitannya ketika materi pembelajarannya tidak tersampaikan. Lha misal gini dengan metode yang terakhir dipakai, blended. Ada yang mengatakan blended, ada yang mengatakan virtual learning, tapi itu hanya istilah saja. Jadi gini 50% masuk, yang lainnya di rumah. Nah kita sebagai guru kan ada rancangan pembelajarannya ya. Pertemuan inibahasini, pertemuan besok tentang ketrampilannya, besoknya lagi ulangan. Sedangkan yang 50% ini tadi bisa langsung kita ajak. Mugnkin mereka menerima, tapiyang di rumah kan tidak.minggu depan kebalikannya yang harusnya kemarin kita uji soal kognitifnya, soal materinya sudah, ternyata yang di rumah, lha piye. Nah artinya dari rancanagnya pun in imolor, bertambah. Jumlah pertemuannya bertambah. Itu dihitung dengan yang logis itu seperti itu. Kita ngajar, yang disini , yang dirumah mengikuti, pastinya penerimaannya pun beda. Itu kalau

yang ada. Kalau ndak ada kan rancu. Kayak ya meeting biasa, meetingnya liat gurunya ngajar ini.makanya dikatakan blended ya itu, yang di rumah, ya yang disini. Tapi kan lagi-lagi tergantung sarananya kuat atau ndak, mencukupi atau ndak.kalau yang dikelas 9 ini alhamdulillah bisa jalan. Tergantung anaknya aktif atau ndak. Kalau yang masih di bawah belum mendukung. Kalau yang di satu sudah. Tapi lagi-lagi tidak maksimal.

9. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam memberikan materi yang baik pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Materi yang baik itu, materi yang sulit tapi bisa dianggap mudah dipelajari oleh anak.itu sangat pengaruh oleh tambahan-tambahan. Ibsa jadi video-video yang menarik, atau lebih ke visualnya, jadi tidak monoton yangada di buku saja. Itu menurut saya, yang lebih menarik itu ya. Jadi materi sulit bisa jadi mudah. Tapi lagi-lagi yang membedakan materi PAI dengan mapel yang lain itu secara umum di soal pelafalan ayat. Di SMP ini kendalanya besar sekali. Kelas 3 itu masih ada yang belum bisa membaca dan itu mau dibuat seperti apa. Dan itu nanti terus akan mengalami kendala. Setiap bab di PAI itu ada ayat karena nggak lepas dari ayat maupun hadist. Lha gimana mau mempelajari wong membaca aja nggak bisa.

10. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam memberikan strategi pembelajaran yang baik pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Strateginya kerjasama dengan orangtua. Kerjasama dengan orangtua, yang pertama ikut memberikan semangat, yang kedua ikut memantau pembelajaran. Dan aktif melaporkan kegiatan anak di rumah. Ini yang membedakan sekolah-sekolah madrasah dengan yang di SMP negeri itu dukungan orangtuanya tinggi. Jadi kalau mau diajak kerjasama soal pembelajaran anak. Di rumah harus bisa memastikan anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Itu ya betul-betul dilaksanakan. Kalau ada masalah, ada kurang nilai selalu komunikasi. Ya sudah saling menggantikan peranlah dengan wali murid. Karena memang salah satunya itu yang bisa dilaksanakan. Bukan fokus ke materinya. Semaksimal mungkin saya pikir juga terbatas, kalau daring itu bicara soal strategi pembelajaran. Kita gerakannya ke ini aja ee ke fungsi pengawasan.

11. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu dalam melakukan evaluasi dan penilaian yang baik pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Evaluasi yang pertama soal bahan itu tadi pakainya form dan itu sudah ada evaluasi sejauh mana materi terserap secara otomatis. Kemudian nanti dilanjut remedial atau pengayaan jika memang satu kelas itu lebih banyak yang bisa. Paling pengayaan sedikitlah. Kemudian kalau evaluasi secara menyeluruh, paling nanti ujung-ujungnya kedisiplinan mengikuti daring. Seringkali itu evaluasi mengarahnya kesana. Lha sekarang gimana, kita punya tugas, sana juga ya punya keleluasaan. Inikan kembali ke kepribadian. Belum nanti kalau kuotanya habis. Belum nanti kalau keluarganya

itu memang keluarga yang bermasalah. Artinya secara perekonomian, rumah tangga, jadi sangat terbatas sekali lah. Evaluasinya kemablinya ke kedisiplinan dan itu nanti berbuntut panjang. Yang ini ndak iut daring, yang in ndak mengumpulkan tugas. Ini kenapa? Ini yang paling disibukkan guru BK. Itu kalau tingkat emosionalnya tinggi ya harus kumpulkan. Tapi BK nda, BK harus bisa menyelami. Oh ternyata di rumah hp nya gantian dengan kakak. Ternyata di rumah disibukkan dnegna membantu orangtua. Kota kita kan zonasi, dan berjalan. Dan anak ini kan ada yang menengah keatas, ada yang ke bawah. Apalagi yang miskin wajib daring.

Ya kalau sudah melampaui standar yang ditetapkan, maksudnya kebandelannya seperti itu ya dikunjungi. Kemarin disini juga ada yang dikunjungi. Ya kalau bilangya sama guru di rumah sering dimarahi. akhirnya orangtua yang dipanggil beda bilangya. Ya biasalah. Itu kan tetap mempengaruhi. Tapi sebagian besar kedisiplinan. Berbeda jauh ketika ptm, tatap muka. Itu anak-anak disini bisa dikontrol.

12. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Tidak terlalu memaksa terutama dalam hal KKM, tugas kita kan mengantarkan supaya samapi ke titik ini. Tapi ketika ada sebagian yang ndak sampai dengan kondisi yang darurat seperti ini, ya sudah masalahnya apa. kalau memang ada kendala besar ya kita

cukupkan, yang penting bisa melaksanakan. Tidak harus bisa seperti ini. Kita luwes, ya salah satunya seperti ini.

13. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap pentingnya menciptakan kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Contoh, dengan metode contoh. Kalau secara teoritis ya *uswatun hasanah*, kalau secara praktek saya misal mencontohkan. Misal di kelas ada yang menonjol dalam prestasi, nanti dari cara dia mengelola belajar, mengelola waktu, ikut lomba sana sini, tapi tetap bisa masih bisa aktif di pelajaran. Seperti kemarin di kelas saya ada 1 anak yang semuanya aktif. Bakat dia nyanyi. Sempat ikut yg di global TV yang semacam KDI itu. Itu 2 orang, tapi di pelajaran masih bisa. Padahal dia sibuknya minta ampun. Nah itu dijadikan contoh. Ya itu, kalau mencontohkan gurunya itu terlalu jauh. Biar sepantaran aja. Kalau misal semua harus ini harus ini ndak masuk untuk yang sekarang ini yang saat ini metode sekarang ini. malah nanti dianggap guru kebanyakan ceramah. Langsung aja contohnya, ini.

14. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap strategi yang perlu dilakukan dalam pembelajaran PAI dan mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19?

Nah itu, rata-rata kesulitannya di ayat. Ya seperangkat itulah, misal ada soal yang terkait arabnya, itu gimana. Itu banyak ini kan, banyak soal. Jadi ketika dia kesulitan sesuatu, ya soal tentang

kesulitannya itu yang diperbanyak. Biar nanti terbiasa. Soalnya kan kaitannya sama persepsi. Banyak soal terus kemudian ini, melihatnya juga diperbanyak, mendengarnya juga diperbanyak, nanti bisa di tugas tambahan.

15. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terhadap tidak leluasa guru memantau perkembangan anak secara keseluruhan, mengontrola murid pada pembelajaran dari jarak jauh dalam sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak?

Ya doa, hehehe lha gimana. Eee lewat artinya lewat fisik sudah terjangkau ya. Kalau itu sudah ndak maksimal ya sudah doakan saja. Bahkan dari dinas pun “sudah, jangan ngoyo-ngoyo” seperti itu. Memang keadaan ini yang harus di briefing itu gurunya. Jangan mengajar seperti kondisi normal. Perlakuan kita ya harus darurat, level kita turun terutama ya hal-hal yang seperti itu. ya sudah diperbesar kemakluman kita. Tapi ya tetep terus dipantau. Artinya kalau ada dispensasi oo ini anak tidak mengerjakan tugas ya endak, tapi tetap terus diikuti sampai dia itu ya harus sama dengan yang lain. caranya bagaimana ya kita yang urus. tugasnya ini kan berat. Jadi mengajar agama dengan mengajar matematika dalam kondisi seperti ini lebih mudah mengajar matematika. Tuntutannya lho, kompetensinya. Lebih mudah matematika. PAI itu sepertinya mudah, tapi itu tu sebenarnya sulit. Mutar otak lho itu. Anak itu seusia SMP dari perbedaan negeri. Saya dulu pernah

meneliti juga. Anak yang tingkat masa usia SD di madrasah sama yang di sekolah negeri sama yang di sekolah islam yang berkelaslah ya. Itu yang se SMP nya gini. Artinya bisa nggak mereka itu dirata-rata, artinya diatas rata-rata dnegan dasar yang sama. Itu kembali ke psikologi. Ternyata yang ketinggalan itu yang disekolah negeri. Dan nggak hanya persepsi, dan itu memang sudah dibuktikan. Dan itu kalau sampai akhir masa SD itu pengenalan lingkungan itu ndak harus bisa, tapi setidaknya dia tahu konsepnya. Oh ya baca al Quran seperti itu, oh ya ini namanya idgham ini namanya mad. Walaupun diusiannya itu tidak tahu, tapi setidaknya bisa memberikan peran ketika di SMP. Kalau yang di SMP ini ndak tahu blas. Ini ngajar SMP lho, itu mad ndak tahu, idgham ndak tahu. Itu kan di madrasah pelajaran kelas ya kan.

## WAWANCARA MURID

Nama : Sekar Ardian Nur Sabila  
Usia : 14 Tahun  
Sekolah : SMPN 1 Semarang  
Alamat : Jl Taman Lebdosari No 18

1. Pertama susah Dimengerti Saat menerangkan yang kedua, kalau guru ngasih tugas yang diberikan kurang jelas-jelas.
2. Kurang paham karena terkadang suara kurang jelas.
3. Jaringan internet terkadang error sehingga mengganggu proses pembelajaran.
4. Kurang, karena materi yang disampaikan kadang susah dimengerti.
5. Tugas yang diberikan sudah cukup.
6. Dalam pembelajaran e-learning guru sudah melakukan dengan baik.
7. Terasa bosan karena mungkin akan lebih paham saat dilakukan tatap muka.
8. Sudah baik karena setiap materi pembelajaran diberikan tugas.
9. Dalam menjelaskan materi agar lebih jelas lagi dengan bahasa yang mudah dipahami.
10. Guru sudah sangat membimbing siswa.

Nama : Marsella Putri Rahmadani  
Usia : 15 Tahun  
Sekolah : SMPN 1 Semarang  
Alamat : Jl. Wr. Supratman Gg. Cemara III

1. walau dilakukan secara PJJ tetapi pembelajaran tetap mudah dipahami dan menyenangkan.
2. Pembelajaran PAI (materi) bisa dilakukan dengan cara lewat google meet/youtube.
3. Sarana PJJ sangat mendukung, karena terdapat kuota pemberian pemerintah.
4. Sangat baik, karena walau kita melakukan PJJ tetapi guru PAI masih membuat video penjelasan materi lewat youtube dan dishare ke wa.
5. Sangat baik, karena kita dapat mengasah pembelajaran PAI yg kita lakukan selama PJJ.
6. Sangat baik, karena menurut saya guru PAI mengajarkan materi dengan cara membuat video sendiri dan menjelaskan secara jelas.
7. Alhamdulillah nilai sangat memuaskan, materi juga mudah untuk dipahami.
8. Tidak tau, karena saya cuma mengumpulkan tugas akan tetapi nilai tidak dishare, tetapi di raport nilai sangat memuaskan.
9. Guru PAI sudah melakukan yg terbaik, beliau membuat video sendiri,menjelaskannya secara rinci, dan videonya pun menarik untuk dilihat.
10. Sangat penting, karena nilai tugas PAI juga berpengaruh dengan raport untuk mendaftar sekolah ke jenjang berikutnya.

Nama : Muhammad Adli N  
Usia : 15 Tahun  
Sekolah : SMPN 1 Semarang  
Alamat : Jl. Sri Rejeki 3 no 34 rt 1 rw 2

1. Lebih terstruktur.
2. Pembelajaran lebih sulit di mengerti.
3. Bagus.
4. Terstruktur.
5. Lebih membuat otak terasah.
6. Baik.
7. Kurang nyaman karena tidak tatap langsung.
8. Baik.
9. Tatap muka, terstruktur.
10. Sangat berperan.

Nama : Ardi Saputra  
Usia : 15 Tahun  
Sekolah : SMPN 1 Semarang  
Alamat : Jl. Srikaton Barat

1. Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur dengan adanya bantuan teknologi pendukung seperti media google classroom.
2. Tugas-tugas lebih mudah untuk diatur dan menjadikan waktu kita lebih leluasa untuk mempelajari materi-materi lainnya.
3. Lancar.
4. Sangat mudah dipahami dan dimengerti.
5. Tidak banyak, sangat terstruktur.
6. Sangat Menguasai.
7. Fun, happy, semangat.
8. Cukup spesifik.
9. Belajar baik adalah ketika kita mampu niat untuk melakukan demi apa yang kita capai, lalu melakukannya dengan konsisten, serta evaluasi di setiap kesalahan.

10. Sangat besar, bukan hanya mencerdaskan tunas-tunas bangsa namun juga menjadi penegak dan pemberi contoh karakter-karakter kepada anak didiknya.

Nama : Tyas Ayu Novitasari

Usia : 15 Tahun

Sekolah : SMPN 1 Semarang

Alamat : Jl. Condrokusumo Baru RT12 RW03

1. Untuk pembelajaran kurang karena keterbatasan waktu dan juga media pembelajaran.
2. Untuk tidak langsung mungkin kurang memahami karena terkadang internet nya terkadang lemot. Jika secara langsung, kurangnya waktu dalam pembelajaran.
3. Untuk yang lain mungkin sudah bagus tetapi untuk jaringan itu terkadang terganggu.
4. Sangat bagus dan jelas.
5. Bagus.
6. Bisa mengikuti.
7. Mungkin cepat bosan, terkadang materi tidak masuk dan juga pemahaman pembelajaran yg terkadang kurang.
8. Bagus.
9. Mungkin lebih bisa dijelaskan lagi seperti semisal bagi siswa yang kurang mengerti.
10. Sangat membantu.

Nama : Rafi Andika Putra

Usia : 14 Tahun

Sekolah : SMPN 1 Semarang

Alamat : Jl. Tanjungsari Utara 7

1. Baik, tetapi kurang memahami sedikit tentang beberapa materi terlebih lagi saat daring.
2. Kurang masuk materi yang disampaikan.
3. Cukup baik terlebih lagi ada bantuan kuota dari pemerintah.
4. Baik, karena pembelajaran PTM atau daring disampaikan dengan visual maupun audiovisual.
5. Baik karena bagi saya tidak membebani pelajar.
6. Baik, ramah, serta sangat terbuka dengan materi yang disampaikan.
7. Baik- baik saja.
8. Baik.
9. Baik PTM atau daring harus menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan agar siswa tidak bosan.
10. Sangat berpengaruh.

Nama : Aldo Fahrul Maulana

Usia : 14 Tahun

Sekolah : SMPN 1 Semarang

Alamat : Jl. Cakrawala Timur 1 no 29 Semarang

1. Cukup baik, walau banyak kendala yang ditemukan pada saat PJJ ( sinyal, materi tidak maksimal, dll ) tetapi guru juga mempunyai cara baru dalam memberikan materi pelajaran, sesuai dengan acuan kurikulum.
2. Cukup, beberapa materi PAI seperti haji, sholat, zakat, dan materi yang harus disampaikan secara PTM apabila diberikan di PJJ menjadi kurang / tidak maksimal.
3. Cukup memadai, dalam keterbatasan pandemi ini, guru menggunakan banyak peraga, memaksimalkan sarana

prasarana yang ada, namun kendala berupa jaringan internet, baik dari sisi guru / murid masih menjadi persoalan selama PJJ.

4. Baik, guru dituntut untuk menggunakan cara / metode pembelajaran baru, seperti berdiskusi, membuat makalah, dll. Tentunya, hal tersebut sudah disesuaikan dengan keadaan sekarang.
5. Baik, penugasan tidak melulu hanya mencatat materi, tetapi video, berkelompok, membuat tugas makalah, dan tugas yang variatif lain nya, menjadikan peserta didik dapat memahami materi, sekaligus menghilangkan rasa bosan dikala KBM. Serta, guru juga dituntut agar berpikir kreatif dan aktif, membuat model penugasan yang tidak biasa, sesuai perkembangan zaman.
6. Cukup, walau merupakan teknik baru, serta butuh pembiasaan lebih lanjut, guru juga sudah mahir dalam menggunakan 2 sistem, sehingga sikap yang kami terima juga sama baiknya seperti pembelajaran tatap muka, tidak ada perbedaan signifikan mengenai sikap guru terhadap sistem baru.
7. Cukup baik, dengan penyampaian baru, teknik baru, dan beberapa hal yang kreatif, peserta didik juga dapat memahami materi yang diberikan, walau tidak seefisien mengajar tatap muka.
8. Baik, guru transparan dalam penilaian, dan menilai secara adil, baik PTM maupun PJJ.
9. Belajar PAI harus didampingi oleh seorang guru, tidak bisa otodidak / mandiri. Baik PTM maupun PJJ. Sumber informasi harus dari sumber terpercaya, agar ilmu yang didapat menjadi berkah di kemudian hari.

10. Sangat penting, selain menjadi tenaga kependidikan, guru juga menjadi fasilitator, sekaligus pembimbing peserta didik, mendapatkan / mengakses informasi dan materi secara benar dan terpercaya.

Nama : Nisrina Qatrunnada Giri Putri  
Usia : 15 Tahun  
Sekolah : SMPN 1 Semarang  
Alamat : Jl. Rorojonggrang II/7

1. Perspektif saya tentang pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini sangat memudahkan karena guru mengirimkan link youtube yang berisi penjelasan, sehingga apabila lupa dengan apa yang dijelaskan bisa diputar ulang.
2. Perspektif saya tentang pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini sangat memudahkan karena guru mengirimkan link youtube yang berisi penjelasan, sehingga apabila lupa dengan apa yang dijelaskan bisa diputar ulang dan kemudian bapak/ibu guru memberikan Link latihan soal agar semakin memahami materi yang telah diajarkan.
3. Perspektif saya terhadap sarana yang mendukung dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 seperti jaringan internet, kuota dan sarana lainnya kurang menguntungkan bagi siswa yang tinggal di daerah yang susah sinyal, sehingga sering terjadi jaringan terputus.
4. Perspektif saya terhadap pola pembelajaran yang dilakukan guru PAI di masa pandemi covid -19 ini bagus, dengan diberikannya Link video penjelasan

materi kemudian diberi latihan soal, itu sangat memudahkan dalam memahami materi.

5. Perspektif saya terhadap bentuk penugasan kepada peserta didik yang dilakukan guru PAI di masa pandemi covid-19 sangat baik, karena sering diberikan latihan soal, sehingga kami para peserta didik semakin paham dengan materi.
6. Perspektif saya terhadap sikap guru PAI terhadap sistem e-learning dalam pembelajaran PAO di masa pandemi covid-19 ini sangat baik.
7. Yang saya rasakan ketika melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi covid -19 sangat menyenangkan.
8. Perspektif saya terhadap evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 ini sangat baik.
9. Perspektif saya tentang belajar PAI yang baik di masa pandemi covid -19 adalah menerapkan di kehidupan sehari hari, belajar dengan jujur.
10. Perspektif saya terhadap peran guru PAI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid -19 sangat penting, karena jika tidak ada guru, para peserta didik akan kehilangan arah.

## Foto Hasil Penelitian







## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Mohammad Bachtiar Turchan

Tempat / tgl lahir : Semarang, 31 Maret 1994

Jenis Kelamin : Laki –Laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Tlogo Mukti III/1188 RT 09 RW 26 Tlogosari Pedurungan Semarang

No. HP : 081225097807

Email : mbachtiar686@gmail.com

### **B. Data Pendidikan**

SD : SD Islam Supriyadi (2000-2006)

SMP-SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor ( 2006 – 2012)

S1 : Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2013-2017)

### **C. Pengalaman Kerja**

1. Master Course (2019-sekarang)
2. Darussalam Islamic Course (2014-2019)
3. TPQ Al- Amien ( 2016-2019)
4. SMK Palebon ( 2019)